

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN RASULULLAH
SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM DI SMP
TAHFIDZ AL-MUBAROK TEGOWANU-GROBOGAN**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S. 1 dalam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh:

WAYAN RINDASARI

NIM: 1903036048

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wayan Rindasari

NIM : 1903036048

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam Menyatakan

bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN RASULULLAH
SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM DI SMP
TAHFIDZ AL-MUBAROK TEGOWANU-
GROBOGAN**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,

Pembuat Pernyataan



Wayan Rindasari

NIM: 1903036048

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam di SMP Tahfidz Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan**
Penulis : Wayan Rindasari
NIM : 1903036048
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diajukan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 2 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003

Penguji I,

Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 196911141994031003

Sekretaris Sidang,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

Penguji II,

Silviatul Hasanah, M.Stat.
NIP. 199408042019032014



Pembimbing,

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 197704152007011032

NOTA DINAS

Semarang, 6 September 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam di SMP Tahfidz Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan**
Nama : Wayan Rindasari
NIM : 1903036048
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



ABSTRAK

Judul : **Implementasi Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam di SMP Tahfidz Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan**

Penulis : **Wayan Rindasari**

NIM : **1903036048**

Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Dalam Islam, kepemimpinan dianggap sebagai sebuah amanah yang harus dijalankan dengan sabaik-baiknya. Rasulullah shalallahu alaihi wasallam dianggap sebagai salah satu pemimpin terbesar sepanjang masa. Kepemimpinan beliau yang terkenal dengan sifat-sifat seperti *sidiq*, *tabligh*, amanah, dan *fathonah* telah menjadi inspirasi bagi jutaan orang di seluruh dunia. Oleh karena itu, menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Rasulullah shalallahu alaihi wasallam di lingkungan sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang. SMP Al Mubarak Tegowanu-Grobogan merupakan salah satu sekolah yang berbasis Islam. Dengan demikian, penting untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk dalam hal kepemimpinan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan tiga Teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejujuran dalam implementasi kepemimpinan rasul, komunikasi dan keterbukaan menjadi kunci aspek *sidiq*, komunikasi atau berdakwah untuk aspek *tabligh*, kepercayaan dan bertanggung jawab untuk aspek *Amanah*, kecerdasan dan kreativitas untuk aspek *fathonah*. Adapun implikasi dari sifat *sidiq* yaitu kepala sekolah maupun guru saling percaya dan disiplin, dari sifat

tabligh guru lebih termotivasi dan berkomitmen, sifat *Amanah* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerjasama yang baik. Serta sifat *fathonah* mendorong guru untuk mengembangkan potensi mereka dan kreatif dalam mengajar.

Kata Kunci: Sidiq, tabligh, amanah, fathonah

MOTTO

“Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya dan demikian juga seorang pria adalah seorang pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhari: 2278).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur kita panjatkan atas kehendak Allah SWT Tuhan yang Maha Esa, atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang senantiasa melimpah. Yang telah memberi kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian skripsi tanpa suatu halangan apapun. Sholawat serta salam tak lupa dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul "Implementasi Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Di Smp Tahfidz Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan", yang disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Melalui kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan memberi dukungan selama proses penelitian, sehingga skripsi tersusun. Baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yakni kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H.Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail,
M.Ag., M.HUM.

3. Kepala jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Wali dosen Muh. Ahlis Ahwan M.IP. yang telah memberi arahan serta memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Dr. Fatkuroji, M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang berharga sepanjang proses penulisan skripsi ini.
5. Kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak bapak Muhammad Mudrik S.Pd, yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian beserta segenap staf yang telah bersedia membantu selama proses penelitian..
6. Kedua Orang tua tersayang Ibu Tuminem dan Bapak Sutrisno beserta adek Anindita Pratiwi yang telah bersedia selalu menjadi pengingat, memberikan do'a disetiap langkahnya, memotivasi dan dukungan moril maupun materil.
7. Terima kasih kepada diri sendiri atas usaha, kerja keras, dan ketekunan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabat penulis yang telah kebersamai dari awal kuliah hingga sekarang.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi, nasihat, dukungan moral, dan doa-doa terbaik untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami menerima saran, kritik, dan masukan yang membangun dari pembaca untuk perbaikan di masa depan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Terakhir, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Semarang, 16 September 2023

Penulis



Wayan Rindaari

1903036048

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KEPEMIMPINAN RASULULLAH SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM DI SMP TAHFIDZ AL- MUBAROK TEGOWANU-GROBOGAN..	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Konsep Kepimpinan	11
2. Prinsip Kepeimpinan Islam.....	20
3. Kriteria dan Gaya kepemimpinan Rasulullah SAW	22

4. Rasulullah Sebagai Pimimpin.....	33
5. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Pendidikan.....	47
B. Kajian Pustaka.....	59
C. Kerangka Berfikir.....	64
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian	67
C. Sumber Data.....	68
D. Fokus Penelitian.....	69
E. Pengumpulan Data	69
F. Uji Keabsahan Data.....	72
G. Teknik Analisis Data.....	73
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	76
A. Deskripsi Data.....	76
1. Deskripsi Data Umum	76
2. Deskripsi Data Khusus.....	79
B. Implikasi Kepala Sekolah dalam Praktik Kepemimpinan Rasulullah Shalullahu ‘Alaihi Wasallam Di SMP Tahfidz Al-Mubarak.....	111
C. Analisis Data	120
1. Impementasi Sifat Rasululullah SAW Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak.....	120

2. Implikasi Sifat Rasulullah SAW Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak	128
D. Keterbatasan Penelitian	133
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN.....	143
RIWAYAT HIDUP	168

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir.....	65
Gambar 4.1 Dokumentasi rapat kedisiplinan guru.....	86
Gambar 4.2 Notulensi rapat mengenai kejujuran dan kedisiplinan guru	87
Gambar 4.3 dokumentasi keterlibatan kepala sekolah Dalam memberikan pengajaran dan pembinaan agama kepada guru	91
Gambar 4.4 dokumentasi keterlibatan aktif kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan agama kepada siswa-siswi.....	91
Gambar 4.5 Dokumentasi briefing pagi kepala sekolah dan guru.....	94
Gambar 4.6 Dokumentasi kegiatan rapat evaluasi program kerja kepala sekolah.....	98
Gambar 4.7 Dokumentasi program kerja yang telah terlaksana.....	100
Gambar 4.8 Dokumentasi evaluasi pembelajaran bersama orang tua siswa	103
Gambar 4.9 Dokumentasi kegiatan mengikuti pelatihan kepemimpinan kepala sekolah.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Kepemimpinan dalam sekolah sangatlah penting, karena kepemimpinan yang baik akan berdampak positif terhadap kemajuan sekolah. Namun, masih banyak sekolah yang belum menerapkan kepemimpinan yang baik dalam pengelolaannya. Dalam Islam, kepemimpinan dianggap sebagai sebuah Amanah yang harus dijalankan dengan sabaik-baiknya.

Kepemimpinan dan pendidikan merupakan dua dari hal yang berbeda yang tak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena pada dasarnya setiap lembaga apapun itu pasti terdapat proses kepemimpinan didalamnya tidak terlepas juga suatu lembaga pendidikan. Kolaborasi dari dua hal tersebut diharapkan mampu mengatasi krisis bangsa di era globalisasi ini. Pemimpin yang berkarakter atau terdidik dan pendidikan yang terpimpin merupakan bagian dari tuntutan kebutuhan masyarakat global menyikapi

degradasi akhlak yang semakin menjadi-jadi. Pendidikan Islam dan lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi krisis bangsa di era globalisasi ini.¹

Dewasa ini, dibutuhkan sosok pemimpin yang mampu memimpin dan menjadi teladan bagi bawahannya untuk bersama melakukan perubahan ke arah positif. Kepemimpinan merupakan suatu hal yang dinamis, berubah, dan berkembang sesuai masanya sehingga banyak konsep gaya kepemimpinan yang berkembang².

Pada kenyataannya masalah kepemimpinan masih menjadi suatu masalah besar. Orang Indonesia pada umumnya sangat senang menerima kepatuhan, rasa hormat, kerendahan diri, serta perlakuan menyenangkan lainnya yang diberikan orang lain terhadap dirinya. Sehingga dengan adanya benih-benih feodal dalam diri masyarakat Indonesia, hal ini pada akhirnya mampu melahirkan manusia yang bermental atasan serta manusia yang bermental bawahan. Kita dapat melihat permasalahan ini dalam lingkungan sekitar kita seperti, masih adanya

¹ Muhamad Yani, *Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*, AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam) Vol. 3 No. 2, 2021: 157-169.

² Tyas, N. R, *Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo), 2019

sistem oligarki kekuasaan dalam manajemen sekolah swasta yang mana pihak-pihak yang berkuasa hanya memberikan kesempatan atau posisi kepada orang-orang terdekatnya.³

Kebutuhan sosok pemimpin dikarenakan melemahnya profesionalitas pemimpin. Hamdani Bakran menyebut bahwa pemimpin Indonesia sedang mengalami krisis esensial kepemimpinan berbangsa dan bernegara diantaranya krisis nilai ketuhanan dan spiritual, nilai moral/akhlak, nilai psikologis/mental dan sosial.⁴

Manajemen pendidikan Islam mempunyai keterkaitan dengan kepemimpinan. Dalam suatu lembaga pendidikan terdapat seorang pemimpin yang menjadi penggerak lembaga. Maju atau tidaknya suatu lembaga tergantung pada pemimpin dalam menjalankan organisasinya. Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan mempunyai peran penting karena pemimpin tersebut yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan

³ Mursia Ekawati dan Yulia Esti Kartini, “*Merefleksi Sifat Manusia Indonesia Menurut Mochtar Lubis Pada Era Revolusi Industry 4.0*”, Makalah Disampaikan Pada Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia, Magelang, 2018, hlm. 731.

⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kepemimpinan Kenabian(Prophetic Leadhershship)* (Yogyakarta: Almanar, 2009), hlm. 19-21.

kata lain, berhasil atau tidaknya upaya pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan⁵

Al-Qur'an menyebut manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Perkataan khalifah dipakai setelah Rasulullah Saw wafat, para sahabat rasul yang dikenal dengan dengan sebutan khalifahur-rasyidin atau dengan perkataan lain yaitu "Amir" disebut juga penguasa.

Dalam firman Allah Swt : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*(Q.S. al-Baqarah : 30).

Dalam ayat ini tidak sekedar menunjukkan pada para khalifah pengganti Rasulullah Saw, bahwa Allah Swt menciptakan Nabi Adam dan anak cucunya yang disebut manusia dan dibebani tugas untuk memakmurkan bumi. Tugas yang di pandangnya itu menempatkan setiap

⁵ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 213

manusia sebagai pemimpin, yang menyentuh dua hal penting dalam kehidupannya dimuka bumi. Tugas pertama adalah menyerukan dan menyuruh orang lain berbuat amal makruf. Sedangkan tugas kedua adalah melarang atau menyerukan atau menyuruh orang lain meninggalkan perbuatan mungkar⁶.

Institusi pendidikan Islam merupakan suatu simbol penggerak perubahan peradaban Islam. Peradaban Islam sejak zaman Rasulullah SAW dibangun di atas peraturan-peraturan samawi yang dititahkan dalam bentuk Al-Quran dan Al-Hadis. Al-Quran sebagai *the mother of paradigm* memiliki kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat, memiliki aturan yang komprehensif untuk kehidupan manusia terlebih bagaimana interaksi antar sesama yang dinahkodai oleh seorang pemimpin (Mardi, 2009). Rasulullah telah meneladankan melalui hadis dan sunahnya yang sudah banyak dibukukan dan di-syarah-kan oleh para ulama hadis⁷.

Dalam konteks Islam, Rasulullah shalallahu alaihi wasallam dianggap sebagai salah satu pemimpin terbesar

⁶ H. Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta : Gajah Mada Unuversiuity Press, 2001), hlm. 17.

⁷ Nuurun N KY., & Maunah, B. *Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. *Scaffolding* (Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme), Vo. 3, No. 2, 2021: 76-84

sepanjang masa. Kepemimpinan beliau yang terkenal dengan sifat-sifat seperti *sidiq*, *tabligh*, Amanah, dan *fathonah* telah menjadi inspirasi bagi jutaan orang di seluruh dunia. Oleh karena itu, menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Rasulullah *shalallahu alaihi wasallam* di lingkungan sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkembang.

SMP Al Mubarak Tegowanu-Grobogan merupakan salah satu sekolah yang berbasis Islam. Dengan demikian, penting untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk dalam hal kepemimpinan. Menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Rasulullah *shalallahu alaihi wasallam* dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan efektif untuk belajar dan mengajar. Sekolah yang belum lama berdiri ini membutuhkan sosok pemimpin yang dapat membuat perubahan secara signifikan dalam waktu yang singkat. Kepala sekolah perlu mempunyai strategi kepemimpinan yang tepat agar sekolah tidak mengalami stagnansi. Kurangnya komunikasi yang efektif, beberapa guru kurang disiplin, kurang tanggung jawab serta kurang komitmen dalam melaksanakan tugasnya juga merupakan alasan mengapa kepala sekolah harus SMP Tahfidz Al Mubarak menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan sifat-sifat

Rasulullah SAW.

Kepala sekolah dalam mengadopsi implementasi kepemimpinan Rasulullah shalallahu alaihi wasallam, mampu membawa perubahan yang signifikan. diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, serta membentuk guru serta siswa yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan.

Penelitian yang berkaitan tentang kepemimpinan Rasulullah ini belum banyak dilakukan. Namun salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Nashria Rahayuning Tyas tesis yang berjudul Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW. Dari penelitian tersebut menghasilkan model/tipe kepemimpinan Nabi Muhammad SAW adalah kepemimpinan transformasional yang dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan melalui transformasi sifat-sifat publik yang diintegrasikan dengan sifat personal yang diaplikasikan dalam organisasi lembaga pendidikan terkhusus sebagai kepala sekolah.

Minimnya penelitian mengenai implementasi kepemimpinan Rasulullah shalallahu alaihi wasallam pada kepala sekolah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai

penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pada pengelolaan sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan gambaran diatas maka peneliti terinspirasi untuk merumuskan judul penelitian yang berkaitan dengan **“Implementasi Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Di Smp Tahfidz Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan”**

B. Rumusan Masalah

Dengan judul penelitian yang membahas mengenai “Implementasi Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Di Smp Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan”, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah dengan **pertanyaan** sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kepala sekolah dalam praktik kepemimpinan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wasallam di SMP Tahfidz Al-Mubarak (sidiq, tabligh, amanah, dan fatonah) ?
2. Bagaimana implikasi dari implementasi kepala sekolah dalam praktik kepemimpinan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wasallam di SMP Tahfidz Al-Mubarak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis implementasi kepala sekolah dalam praktik kepemimpinan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wasallam di SMP Tahfidz Al-Mubarak (sidiq, tabligh, amanah, dan fatonah)
2. Untuk menganalisis implikasi dari implementasi kepala sekolah dalam praktik kepemimpinan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wasallam di SMP Tahfidz Al-Mubarak?

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai Implementasi Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam di SMP Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan serta dapat menambah wawasan keilmuan terkhusus bagi peneliti dan para pembaca.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, secara praktis penelitian bagi penulis, penelitian ini dapat membantu penulis untuk lebih memahami konsep kepemimpinan dari perspektif Islam dan bagaimana kepemimpinan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dapat diterapkan dalam konteks modern.
- b. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan. Dalam Islam, kepemimpinan yang baik ditandai dengan akhlak yang mulia dan pemimpin yang adil. Dengan mengimplementasikan kepemimpinan Rasulullah shalallahu alaihi wasallam di SMP Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan, seorang kepala sekolah dapat mengembangkan kualitas kepemimpinan dan menjadi teladan bagi siswa dan staf di sekolah.
- c. Bagi Siswa, dapat membangun kepribadian dan karakter siswa. Implementasi kepemimpinan Rasulullah shalallahu alaihi wasallam dapat membantu siswa membangun kepribadian dan karakter yang baik.

BAB II

KEPEMIMPINAN RASULULLAH

SHALLALLAHU 'ALAIHI WA SALLAM DI SMP TAHFIDZ AL-MUBAROK TEGOWANU-GROBOGAN

A. Kajian Teori

1. Konsep Kepemimpinan

a. Definisi Kepemimpinan

Filsafat kepemimpinan akan menjawab ontologi Kepemimpinan (*leadership*) berasal dari memimpin (*lead*). Lead berasal dari bahasa Anglo Saxon yang artinya jalur perjalanan kapal yang mengarahkan awak kapal. Artinya, pemimpin kapal (nakhoda) harus mampu mengarahkan kapal sebagai wadah organisasi dan mengarahkan awak kapal sebagai pengikut (bawahan), untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan⁸.

Kepemimpinan merujuk pada karakteristik yang dimiliki oleh seseorang yang memimpin. Seorang pemimpin yang otoriter adalah seseorang yang menggunakan gaya kepemimpinan yang kurang demokratis dalam membuat keputusan. Pemimpin ini memiliki kekuasaan yang mutlak karena dia mengendalikan seluruh aspek kekuasaan

⁸ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Kepemimpinan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 3

sendiri. Oleh karena itu, sifat-sifat seorang pemimpin juga dapat dianggap sebagai manifestasi dari kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan ekspresi nyata dari karakter pemimpin. Salah satu bentuk konkret dari kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan tugas-tugas yang mendukung visi dan tujuan yang ingin dicapai oleh pemimpin. Oleh karena itu, terdapat beberapa sifat dasar yang umumnya dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu:

1. Pengalaman yang lebih banyak daripada bawahan
2. Pengetahuan yang lebih luas dari yang dipimpinya
3. Prestasi kerja yang sangat baik
4. Karier dan jabatan yang terbaik di organisasi
5. Kesempatan yang lebih besar untuk menduduki posisi puncak dan tertentu
6. Kewibawaan yang dihormati oleh anggota organisasi
7. Kemampuan untuk meraih kekuasaan secara politik melalui strategi yang tepat
8. Para pendukung yang setia dan berkomitmen

pada visi dan misi yang diemban oleh pemimpin

9. Kemampuan menguasai metode dan teknik untuk mengelola organisasi.⁹

Kepemimpinan merupakan serangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang pemimpin memiliki gaya-gaya tersendiri. Gaya (*style*) adalah suatu cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin (*leader*) tentang bagaimana menjalankan kepemimpinannya (*to lead*) sehingga bawahan dapat bergerak sesuai dengan yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya¹⁰.

⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal. 249-250

¹⁰ S. R. Amrozi, *Formulasi Kepemimpinan Pendidikan (Perspektif Teori Kepemimpinan dalam Doktrin Al-Qur'an)*, JIEMAN (Journal of Islamic Educational Management), Vol. 1 No.1, 2019: 23-40, hlm. 26

Kepemimpinan (*leadership*) ialah kesanggupan seseorang dalam menggerakkan bawahannya agar dapat melaksanakan tugas-tugas organisasi, lembaga atau pemerintahan. Dalam prosesnya, memimpin berarti melakukan berbagai upaya untuk menggerakkan masyarakat. Stephen P. Robbins berpendapat bahwa seorang pemimpin harus memiliki untuk mempengaruhi sekelompok orang (bawahan/anggota) dalam melaksanakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan¹¹

Terdapat berbagai tipe kepemimpinan yang dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas memimpin. Salah satunya adalah kepemimpinan profetik yang menjadikan Nabi sebagai role of model. Profetik artinya penghambaan semata kepada Allah SWT. Sebutan “profetik” merupakan serapan dari kata Inggris, prophet (nabi), yang karenanya sifat-sifat profetik diambil dan dipelajari dari kisah-kisah nabi dan para sahabatnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), profetik berarti bersifat kenabian menjadi pelopor

¹¹ Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi*, Edisi ke 10 (Jakarta: PT Indeks, 2006), h.

perubahan, pemimpin, pembimbing masyarakat ke arah perbaikan dan melakukan perjuangan tanpa henti melawan kejahatan. Istilah profetik dicetuskan oleh Moh. Iqbal dalam kumpulan ceramahnya yang kemudian dibukukan.¹² Di Indonesia, istilah ini kemudian dipopulerkan oleh Kuntowijoyo. Menurut Kuntowijoyo, bahwa gagasan mengenai profetik terinspirasi dari Muhammad Iqbal yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW melakukan mi'raj, Nabi SAW turun ke dunia untuk menjalankan tugas sosial kenabian, yaitu membimbing umat manusia ke jalan Tuhan. Rasulullah Muhammad SAW. tidak terlena dengan kenikmatan bertemu dengan Tuhan, namun dia tetap mengingat umatnya.¹³

Dilihat dari sudut pandang bahasa, kenabian (profetik) berasal dari kosa kata Arab *nubuwwah*, dari akar kata *naba'a* yang bermakna berita (*news*), *kabar* (*tidings*), dan cerita (*story*), dan dongeng (*tale*) yang memiliki kemiripan makna dengan *nubuwwah* (*prophecy*, ramalan, dan *prophethood*,

¹² Moh. Iqbal, *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, Dodo Press, 2009

¹³ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 87.

kenabian).¹⁴ Nabi adalah orang yang menjadi pilihan Allāh yang diberi-Nya kitab, hikmah, dan kemampuan berkomunikasi serta berintegrasi dengan-Nya dan para malaikat-Nya. Nabi adalah orang yang diberi kemampuan mengimplementasikan kitab dan hikmah itu, baik dalam diri secara pribadi maupun untuk umat manusia dan lingkungannya.¹⁵ Kata kenabian memiliki makna yang sangat kompleks, karena nabi adalah seseorang yang telah memperoleh keistimewaan yang berhubungan dengan kenabian. Demikian diisyaratkan Allah SWT dalam dalam QS. Āli ‘Imrān (3): 79. Ayat tersebut menerangkan bahwa nabi merupakan hamba Allah yang ideal secara fisik (berbadan sehat dengan fungsi optimal) dan psikis yang telah berintegrasi dengan Allah SWT. dan para malaikat-Nya, diberi kitab suci, dan hikmah sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan dan mengkomunikasikan hikmah yang ia peroleh secara efektif kepada sesama manusia. Di samping itu, Nabi memiliki potensi

¹⁴ 5 M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia Al-Qur'an* (Jakarta: Pramadina, 1997), h. 302

Hamdani Bakran Adz-Dzakeiy, *Kepemimpinan Kenabian, Prophetic Leadership*, (Yogyakarta: Al-Manar), h. 44.

kenabian yang menginternal pada dirinya untuk melakukan proses edukasi dengan langkah-langkah olah jiwa raga dan memiliki potensi untuk memperoleh wahyu dalam menjalankan tugas-tugasnya.¹⁶

Berdasar itu, kepemimpinan berbasis profetik merupakan manifestasi dari kepemimpinan para nabi sejak Nabi Adam AS. sampai dengan Nabi Muhammad SAW. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW merupakan cerminan dari kepemimpinan para nabi. Nabi Muhammad merupakan perwujudan Allah dalam konteks kepemimpinannya yang telah diturunkan ke muka bumi untuk membawa rahmat bagi seluruh alam. Kepemimpinan berbasis profetik merupakan perwujudan kepemimpinan Allah SWT atas segala kekuasaannya di alam semesta ini melalui perwujudan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW secara sempurna. Rasul merupakan pintu untuk memasuki hakekat kepemimpinan, baik yang bersifat *uluhiyah* maupun *rububiyah*¹⁷

¹⁶ 8 Moh. Roqib, *Prophetic Education, Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), h. 47-48.

¹⁷ Adz-Dzakeiy, *op.cit*, h. 206

Sesungguhnya banyak sifat dan karakter dalam diri Nabi Muhammad SAW yang bisa dijadikan panutan atau teladan untuk para pemimpin masa kini namun ada empat karakter atau sifat yang menjelaskan betapa sifat kepemimpinan beliau mengakar kepada kita semua walau telah beberapa abad beliau wafat. Sifat-sifat kepemimpinan beliau sangat disegani kawan dan dihormati lawan sekalipun. Dengan sifat-sifat luhur itulah, Rasul dalam posisinya sebagai seorang pemimpin selain dikenal kapabel juga kredibel. Rasul dikatakan kapabel dan layak menjadi pemimpin karena beliau cerdas (*fathonah*) dan mampu menyampaikan hal-hal baik (*tabligh*) kepada umatnya. Lalu beliau disebut kredibel karena jujur (*shiddiq*) dan pandai menjaga amanah.

Gambaran tipe dan gaya kepemimpinan yang baik sejatinya telah dicontohkan secara nyata terlebih dahulu oleh Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya jauh sebelum teori-teori mengenai kepemimpinan di bahas oleh para ilmuwan muslim dan barat. Dalam menjalankan kepemimpinannya, Nabi Muhammad sangat mengedepankan sisi keteladanan serta akhlak yang terpuji. Sehingga

keberhasilan Nabi Muhammad dalam hal memimpin tidak hanya meliputi negara, melainkan sampai kepada perihal agama dan kesuksesan Nabi ini telah mendapatkan pengakuan dari seluruh tokoh yang ada di dunia sebagai pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah.¹⁸ Maka dari itu, pola kepemimpinan yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad dahulu, sampai detik ini masih menjadi model kepemimpinan terbaik yang dicontoh oleh kebanyakan orang.

Menurut Bachtiar Firdaus, ada beberapa unsur kepemimpinan profetik yang dapat kita jadikan teladan serta untuk kita pelajari agar kita mampu memahami lebih lanjut mengenai bagaimana kepemimpinan profetik versi Nabi Muhammad SAW. Unsur-unsur tersebut antara lain; kepemimpinan yang berilmu, kepemimpinan yang kuat, kepemimpinan yang amanah, kepemimpinan yang regeneratif, dan kepemimpinan yang bertakwa.¹⁹ Senada dengan ungkapan tersebut Adi

¹⁸Luluk Maktumah, "Prophetic Leadership Dan Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, 2020, h. 135.

¹⁹ Bachtiar Firdaus, Seni Kepemimpinan Para Nabi, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), h.130.

Sujatno juga mengemukakan bahwa ciri kepemimpinan Nabi Muhammad merupakan cerminan dari kepribadian beliau yang mulia. Kepribadian Rasulullah ini terangkum ke dalam empat sifat yaitu; shiddiq, fathonah, amanah, dan tabligh²⁰

2. Prinsip Kepemimpinan Islam

Islam adalah agama fitrah, ia sama sekali tidak bertentangan dengan hati nurani manusia. Islam memberikan prinsip-prinsip dasar kepemimpinan sebagaimana yang diisyaratkan dalam al-Qur'an dan as Sunnah:²¹

1. Prinsip Tauhid

Islam mengajak kearah satu kesatuan akidah diatas dasar yang dapat diterima oleh berbagai umat, yakni tauhid.

2. Tanggungjawab

Prinsip Tanggung Jawab Didalam Islam sudah digariskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (minimal memimpin diri sendiri) dan

²⁰ Djokosantoso Moeljono, *More About Beyond Leadership: 12 Konsep Kepemimpinan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 52.

²¹ Muhadi Zainuddin dan Abd. Mustaqim, 2005, *Studi Kepemimpinan Islam. Telaah Normatif dan Historis*, Semarang: Putra Mediatama Press, hlm. 58

akan dimintai pertanggung jawaban sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori. Makna tanggung jawab adalah substansi utama yang harus difahami terlebih dahulu oleh seorang calon pemimpin agar amanah yang diserahkan kepadanya tidak disia-siakan.²²

3. Prinsip Musyawarah

Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa seseorang yang menyebut dirinya pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik. Firman Allah SWT surat Asy Syura" ayat 38:

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”. (Q.S As Syuro: 38).

4. Prinsip Adil

Keadilan menjadi suatu keniscayaan dalam organisasi maupun masyarakat, dan pemimpin

²² Veithzal Rivai, 2004, *Kiat Memimpin Abad ke-21*, Jakarta: Raja Grafindo, hlm. 16

sudah sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak. AlQur'an banyak menjelaskan tentang adil, seperti firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 8:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Maidah: 8).

3. Kriteria dan Gaya kepemimpinan Rasulullah SAW

Pemimpin yang berhasil hendaknya memiliki beberapa kriteria. Kriteria apa saja tergantung pada sudut pandang atau pendekatan yang digunakan apakah itu sifat kepribadiannya, keterampilannya, bakatnya, sifat-sifatnya atau kewenangan yang dimilikinya.

Deddy Mulyadi mengatakan bahwa pemimpin memiliki sifat kepribadian seperti vitalitas dan stamina fisik, kecerdasan dan kearifan dalam bertindak, kemauan menerima tanggung jawab, kompeten dalam menjalankan tugas, memahami kebutuhan pengikutnya, memiliki

keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain, kebutuhan untuk berprestasi, mampu memotivasi dan memberi semangat, meyakinkan, memiliki pengaruh, mampu beradaptasi atau memiliki fleksibilitas.²³

Sebagaimana Nabi Saw. dalam memimpin umatnya. Beliau terlibat dalam sistem perencanaan, pemberian motivasi, pengorganisasian, perencanaan, pengarahan operasi, dan pengawasan sehingga segala sesuatunya tidak lepas kendali. Hal ini terlihat Nabi Saw. bersabda: “*Allah telah memerintahkan agar segala sesuatunya dilakukan dengan cara yang lebih baik. Kemudian ketika kalian membunuh dalam peperangan, lakukanlah dengan cara yang baik; dan ketika menyembelih (binatang) untuk korban, lakukanlah dengan cara yang baik. Kalian harus menajamkan pisau, lalu sembelihlah binatang itu agar mati dengan tidak terlalu sakit.*” (HR. Muslim).²⁴

Dari beragam sifat yang disebutkan mengandung pengertian bahwa seorang pemimpin adalah seorang yang dapat dijadikan suri teladan yang baik untuk menuju perubahan dalam suatu organisasi.

Usaha sistematis pertama yang dilakukan oleh ahli psikologi dan para peneliti lain untuk memahami

²³ Rivai dan Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, h. 19.

²⁴ Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, vol. III, h. 1548.

kepemimpinan adalah usaha untuk mengenali sifat pribadi pemimpin. Kebanyakan penelitian gagal untuk mengungkapkan sifat yang jelas dan konsisten membedakan pemimpin dari pengikut. Memang benar bahwa kelompok pemimpin lebih cerah, lebih terbuka, dan lebih percaya diri daripada bukan pemimpin. Mereka juga cenderung untuk lebih tinggi. Tetapi walaupun jutaan orang memiliki sifat-sifat ini, kebanyakan mereka tidak pernah mencapai posisi pemimpin²⁵

Mengenali sifat dan ciri seorang pemimpin, Marston memberikan tiga rumus untuk mengenali bahasa yang digunakan oleh seorang pemimpin. *Pertama*, definisi atau klarifikasi. Hal ini bisa dilihat ketika dia memberikan contoh dalam bentuk pernyataan negatif yang biasanya digunakan untuk partikel pengecualian: “*tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah*”. *Kedua*, kekuasaan. Rumus ini terdiri dari pernyataan yang mengandung sebuah perintah dan larangan. Seperti dalam contoh: “*jangan berdusta atas namaku*”. *Ketiga*, berbentuk cerita. Rumus ini menekankan bahwa hadis merupakan cerita kehidupan Nabi Saw. yang menjadi teladan bagi kehidupan masyarakat.

Dengan melihat hal ini bisa dikatakan bahwa walaupun pengukuran Kepribadian mungkin suatu hari cukup akurat

²⁵ Stoner, Manajemen, h. 162.

untuk mengisolasi sifat-sifat pemimpin, bukti sejauh ini mengatakan bahwa orang yang tampil sebagai pemimpin tidak mempunyai kumpulan sifat-sifat yang jelas membedakannya dari bukan pemimpin.

Dari penjelasan definisi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa Pemimpin yang dapat dikatakan sebagai pemimpin setidaknya memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- 1.) Pengaruh: seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki orang-orang yang mendukungnya yang turut membesarkan nama sang pemimpin. Pengaruh ini menjadikan sang pemimpin diikuti dan membuat orang lain tunduk pada apa yang dikatakan sang pemimpin. John C. Maxwell, penulis buku-buku kepemimpinan pernah berkata: *Leadership is influence* (Kepemimpinan adalah soal pengaruh).
- 2.) Kekuasaan/*power*: seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena dia memiliki kekuasaan/*power* yang membuat orang lain menghargai keberadaannya. Tanpa kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki sang pemimpin, tentunya tidak ada yang mau menjadi pendukungnya. Kekuasaan/kekuatan yang dimiliki sang pemimpin ini menjadikan orang lain akan tergantung pada apa yang dimiliki sang pemimpin, tanpa itu mereka tidak dapat

berbuat apa-apa. Hubungan ini menjadikan hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, dimana kedua belah pihak sama-sama saling diuntungkan.

- 3.) Wewenang: wewenang di sini dapat diartikan sebagai hak yang diberikan kepada pemimpin untuk menetapkan sebuah keputusan dalam melaksanakan suatu hal/kebijakan. Wewenang di sini juga dapat dialihkan kepada bawahan oleh pemimpin apabila sang pemimpin percaya bahwa bawahan tersebut mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik, sehingga bawahan diberi kepercayaan untuk melaksanakan tanpa perlu campur tangan dari sang pemimpin.
- 4.) Pengikut: seorang pemimpin yang memiliki pengaruh, kekuasaan/power, dan wewenang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila dia tidak memiliki pengikut yang berada di belakangnya yang memberi dukungan dan mengikuti apa yang dikatakan sang pemimpin. tanpa adanya pengikut maka pemimpin tidak akan ada. Pemimpin dan pengikut adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri.

Kepemimpinan melibatkan proses memengaruhi orang untuk mentransformasikan pandangan hidup mereka, kadang melalui tindakan afirmatif untuk mencapai kondisi

yang lebih baik. Perubahan ke arah yang lebih baik bisa dicapai dengan cara mengubah perilaku seseorang, situasi seseorang atau lingkungan seseorang. Hal ini disebut dengan kepemimpinan altruistik²⁶

Altruisme merupakan prinsip hidup yang menghargai dan berbuat demi kebaikan orang lain, menunjukkan kasih sayang serta perhatian terhadap kesejahteraan orang lain terutama umat. Prinsip ini menunjukkan suatu sikap menyayangi dan berbagi, sikap peduli dan tidak egois atas kesejahteraan yang lain, menjaga perasaan orang lain di sekitar kita, memerhatikan kebutuhan mereka, dan selalu berusaha menciptakan solusi saling menguntungkan atas apapun yang dikerjakan bersama.²⁷

Rasulullah Saw. Membuktikan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah yang mendorong para pengikutnya agar melayani orang lain untuk bisa unggul dalam kehidupan. Sebagai seorang pemimpin, seseorang terikat oleh kedudukan yang dirayakan Allah Swt. Agar bertanggung jawab dan bisa dipertanggungjawabkan dalam menegakkan keadilan, kesetaraan, dan kesepahaman dalam

²⁶ Altruistik adalah bersifat mendahulukan kepentingan orang lain. Lihat TIM KBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 45

²⁷ Ismail Noor, *Manajemen Kepemimpinan Muhammad* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2011), h. 33.

segala urusan dunia.²⁸

Syafii Antonio secara detail menggambarkan karakter kepemimpinan Nabi Saw. Dalam delapan bidang utama kepemimpinan Nabi Saw. Yakni: Kepemimpinan dan pengembangan diri (*self leadership & personal development*), Bisnis dan kewirausahaan (*business & entrepreneurship*), menata keluarga Harmonis (*managing a harmonious family*), manajemen dakwah (*dakwah Management*), kepemimpinan sosial dan politik (*social & political leadership*), Pembelajar dan guru peradaban (*learner & educator*), pengembangan hukum (*legal development*), kepemimpinan dan strategi militer (*military strategy & Leadership*).²⁹

Syafii Antonio Mengemukakan ciri kepemimpinan Rasulullah Saw. Sebagai pemimpin yang holistic (mampu mengembangkan kepemimpinan dalam berbagai bidang), accepted (kepemimpinannya diakui lebih 1,3 miliar

²⁸ Hal ini bisa dilihat dari hadis Nabi Saw. Yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan posisi pemimpin yang adil dihadapan Allah Swt. Sebagaimana riwayat Abū Sa‘īd ra. Bahwa Nabi Saw. Pernah bersabda: “*Dari semua orang yang paling dekat dan dikasihi Allah pada hari kiamat adalah pemimpin yang adil, dan yang paling buruk di mata Allah dan paling jauh dari-Nya adalah emimpin yang tidak adil.*”

²⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad Saw: The Super Leader Super Manager* (Jakarta: Tazkia, 2009).

manusia) dan proven (sudah terbukti 15 Abad yang lalu hingga hari ini masih relevan diterapkan).

Gaya kepemimpinan seperti ini merupakan salah satu gaya yang diperlihatkan oleh Rasulullah Saw. Yaitu memiliki prinsip-prinsip serta wawasan ke depan (*future outlook*), bahkan gagasan pemikiran beliau jauh melampaui zamannya. Kepemimpinan Rasulullah Saw. Didasarkan pada prinsip musyawarah, terbuka terhadap gagasan orang lain untuk mewujudkan visi atau tujuannya. Beliau mampu meyakinkan orang lain dan gagasannya menjadi inspirasi para pengikutnya.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ismail Noor dapat disimpulkan bahwa Rasulullah Saw. menerapkan tiga gaya pokok kepemimpinan Islam: *syūrā* (permusyawaratan), *adl bi al-qisṭ* (keadilan disertai kesetaraan), dan *ḥurriyyah al-kalām* (kebebasan berekspresi) dalam segala urusan dengan umatnya.

Syūrā adalah sebuah metode yang menerapkan musyawarah di antara pemimpin dan pengikut mengenai berbagai persoalan penting, terutama jika masalahnya bersifat kritis dan membutuhkan solusi bijak. Contohnya, dalam perang Uhud, arti penting *syūrā* dan pengabaian penerapannya diberi penekanan. Musyawarah dilakukan pada masa perang maupun damai. Sebelum perang dimulai,

Nabi Saw. melakukan musyawarah serius dengan pasukannya berkenaan dengan strategi perang, mempertimbangkan berbagai pilihan dan mencapai kesepakatan bersama meskipun beliau memiliki pandangan sendiri atas persoalan tersebut. Selama kepemimpinannya, Nabi Saw. terus-menerus memerhatikan kesejahteraan dan keselarasan umat pada umumnya, dan beliau menjamin distabilitas dengan cara memperkuat mu‘amalah, hukum pidana, sistem perkawinan, dan pendidikan yang didasarkan pada alquran. Beliau berusaha keras menjalankan tugas keagamaan dan kenegaraan dengan tujuan yang jelas, mengambil berbagai keputusan pemerintahan melalui musyawarah.³⁰

Keadilan merupakan tonggak kedua kepemimpinan Islam. Nabi Saw. dikenal sebagai pemimpin dan hakim yang tidak pernah diragukan lagi serta gubernur agung warga Madinah. Beliau bertindak sebagai penengah pihak-pihak yang bertikai sehingga hukum dan aturan bisa ditegakkan di Negara Madinah. Dalam penerapan kesetaraan, Nabi Saw. selalu memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada semua warga tanpa memandang ras, keyakinan, atau asal-usul. Semua orang memiliki akses yang sama dalam kegiatan ekonomi,

³⁰ Noor, *Manajemen Kepemimpinan Muhammad*, h. 39.

pendidikan, peradilan, rampasan perang, ketaatan beragama, atau pemilihan pejabat negara. Demokrasi ditegakkan selama tidak melanggar hukum Allah Swt.³¹

Kebebasan berekspresi merupakan hak yang diberikan kepada siapa saja untuk menyuarakan kepedulian, persetujuan, atau saran atas suatu persoalan yang memengaruhi kesejahteraan dirinya atau komunitasnya. Nabi Saw. Cakap dalam hal menangani berbagai masalah yang dibawa ke hadapan beliau. Bahkan dalam Sesi ḥalaqah, Nabi Saw. Mendengarkan pandangan orang lain dengan sungguh-sungguh, dengan tubuh di condongkan ke arah orang itu, sebelum berkomentar, memberi nasehat, dan mengambil keputusan.³²

Integritas Nabi Saw. sebagai pemimpin universal tidak mungkin diragukan lagi bahkan oleh pengamat Barat dan non-Muslim. Karakteristik yang ada pada Nabi Saw. melambangkan jenis kepemimpinan yang harus dimiliki setiap pemimpin, baik dalam mengelola sebuah keluarga, tim, pasukan, organisasi atau bangsa. Karakter Nabi Saw. sendiri merupakan perwujudan suri teladan kepemimpinan yang baik bagi semua orang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ismail Noor, keagungan kepemimpinan Nabi Saw.

³¹ Noor, *Manajemen Kepemimpinan Muhammad*, h. 42.

³² Noor, *Manajemen Kepemimpinan Muhammad*, h. 46.

merupakan sumber inspirasi bagi berbagai tipe orang berpengaruh baik itu negarawan, raja, komandan dan militer, pemimpin politik, pemimpin agama, maupun CEO bisnis.³³

Secara konseptual, pendapat di atas diperkuat dengan Burton S. Kaliski yang menyatakan bahwa pengaruh dan elements kekuasaan merupakan hal yang penting bagi seorang pemimpin. Penggunaan kekuasaan dinyatakan sah apabila dipakai secara adil dan dengan cara etis untuk mencapai tujuan organisasi, kelompok dan individu. Pemimpin yang baik menghendaki kekuasaan akan memengaruhi tingkah laku dari para pegawai untuk suatu kebaikan dari organisasi bukan keuntungan pribadi.³⁴

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelusuran kriteria dan gaya kepemimpinan di atas, kepemimpinan Nabi Saw. dalam mengatur serta memimpin umatnya dapat terbaca dengan jelas. Nabi Saw. memiliki karakter teladan kepemimpinan yang baik bagi semua orang. Beliau adalah seorang pemimpin yang sangat berpengaruh bagi manusia. Pada kepemimpinan beliau terpadu tiga komponen: *vision*, *value*, dan *vitality* yang mutlak dibutuhkan oleh para calon pemimpin.

³³ Noor, *Manajemen Kepemimpinan Muhammad*, h. 67

³⁴ Burton S. Kaliski, *Encyclopaedia of Business and Finance* (USA: MacMillan Reference, 2001), h. 62.

4. **Rasulullah Sebagai Pemimpin**

Dalam sejarah perkembangan pendidikan di dunia Islam, model kepemimpinan pastinya sangat dipengaruhi oleh tokoh sentral pada masa tersebut. Di zaman Rasulullah, tokoh utama kepemimpinan pendidikan tentunya adalah Rasulullah Saw.

Nabi Muhammad adalah seorang pemimpin spiritual yang berjaya, sebaliknya merupakan ketua negara dan pentadbir yang berjaya. Manakala dalam konteks pembawa perubahan baginda telah berjaya menghasilkan revolusi yang signifikan dalam cara hidup dan pemikiran masyarakat Arab. Watt menyatakan kehebatan diri Nabi Muhammad SAW yang menyebabkan tersebarnya pengaruh Islam ke seluruh dunia yaitu:

- a. Mampu melihat jauh ke masa hadapan,
- b. Kebijaksanaan sebagai ketua negara,
- c. Kemahiran sebagai pentadbir dan kebijaksanaan dalam memilih orang-orang untuk pendelegasian kerja-kerja pentadbiran³⁵

Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin, Rasulullah dikaruniai empat sifat

³⁵ Tyas, N. R, *Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo), 2019

utama, yaitu:

a. Sidiq (Jujur)

Menurut pandangan Quraish shihab, kata shiddiq merupakan suatu bentuk hiperbola dari kata shidq yang bermakna benar, baik benar dalam ucapan, sikap, dan perbuatan. Selain itu kata ash-shidiq juga dimaknai sebagai suatu bentuk kejujuran seseorang dalam menyampaikan informasi, yang ditandai dengan adanya kesesuaian antara apa yang diketahui dengan apa yang diucapkan, serta apa yang diyakini dengan apa yang diperbuat oleh seseorang. Kejujuran merupakan suatu bentuk kualitas komunikasi dan tindakan seseorang yang didasarkan pada kebenaran nilai atau norma yang berlaku dalam lingkungannya.³⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa gelar shiddiq dapat diberikan kepada seseorang apabila ia mampu jujur terhadap dirinya sendiri serta dapat berlaku jujur terhadap orang lain. Menurut beberapa pendapat, ada beberapa istilah yang dapat membedakan antara orang yang shadiq dengan orang-orang yang shiddiq. Orang yang shadiq merupakan orang yang

³⁶ Bachtiar Firdaus, *Seni Kepemimpinan Para Nabi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), h.130.

memiliki sikap jujur dalam salah satu aspek kejujuran dan sifat kejujuran ini bersifat temporal, yakni dapat berubah sewaktu-waktu. Sedangkan shiddiq merupakan suatu istilah yang dapat menggambarkan kualitas karakter seseorang secara utuh, ditandai dengan sikap berlaku jujur secara niat, lisan, dan perbuatan.³⁷

Kejujuran adalah lawan dari dusta dan memiliki arti kecocokan sesuatu sebagaimana dengan fakta. Di antaranya yaitu kata rajulun shaduq (sangat jujur), yang lebih mendalam maknanya daripada shadiq (jujur). Al-mushaddiq yakni orang yang membenarkan setiap ucapanmu, sedang ash-shiddiq ialah orang yang terus menerus membenarkan ucapan orang, dan bisa juga orang yang selalu membuktikan ucapannya dengan perbuatan. Di dalam al-Qur'an disebutkan (tentang ibu Nabi Isa), "Dan ibunya adalah seorang shiddiqah." (al-Maidah: 75). Maksudnya ialah orang yang selalu berbuat jujur.

Kejujuran merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin. Masyarakat akan menaruh

³⁷ Djokosantoso Moeljono, *More About Beyond Leadership: 12 Konsep Kepemimpinan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), h. 52.

respek kepada pemimpin apabila dia diketahui dan juga terbukti memiliki kualitas kejujuran yang tinggi. Pemimpin yang memiliki prinsip kejujuran akan menjadi tumpuan harapan para pengikutnya. Mereka sangat sadar bahwa kualitas kepemimpinannya ditentukan seberapa jauh dirinya memperoleh kepercayaan dari pengikutnya³⁸

b. Amanah

Jauh sebelum nabi Muhammad saw diangkat menjadi rasul, Nabi Muhammad sudah mendapatkan gelar Al-Amin (dapat dipercaya) dari orang-orang di sekitarnya. Gelar ini merupakan suatu bentuk implikasi dari jujurnya segala perbuatan dan perkataan yang Nabi Muhammad lakukan semasa hidupnya. Secara bahasa kata amanah berasal dari ‘isim mashdar yang diambil dari kata amina-ya“manu-amnan-wa amanatan, yang memiliki arti kesetiaan, ketulusan hati, dan kepercayaan’.³⁹

Penjelasan yang senada juga dikemukakan oleh Quraish Shihab yang memberikan definisi

³⁸ Tasmara Toto, *Spiritual Centered Leadership* (Jakarta : Erlangga, 2005), 163

³⁹ Irfan, “Interpretation Of Amanah Verses In The Qur“an”, *Jurnal Ilmu Al-Qur“an Dan Tafsir*, Vol. 4, 2019, h. 115.

beragam mengenai amanah berdasarkan turunan kata yang ada terdapat dalam Al-Qur'an seperti amana, amin, amina, iman, dan u'tumina. Istilah kata amana dikaji oleh Quraisy Shihab di dasarkan pada QS. Al-Baqarah ayat 13 yang dimana kata tersebut memiliki makna iman. Yang kemudian apabila dikaitkan dengan konsep amanah, maka menjadi bermakna "segala sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain dengan rasa aman". Begitu pula halnya dengan iman, memiliki hubungan makna yang sama dengan amana karena untuk menjalankan amanah, seseorang pasti memiliki iman yang kuat di dalam hatinya.⁴⁰

Turunan kata amanah selanjutnya yang dikaji oleh Quraisy Shihab yaitu amin, yang memiliki arti terpercaya. Menurutnya istilah amin bila kaitkan dengan amanah, ini akan menunjukkan bahwa orang yang amanah merupakan orang yang terpercaya. Adapun istilah amina yang asalnya memiliki arti merasa aman dan terpercaya, dalam surah Al-Baqarah ayat 283 kata ini memiliki arti

⁴⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 4, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), H. 508 Dalam Skripsi Manarul Hidayat, Konsep Amanah Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab), h. 46.

mempercayai. Yang kemudian apabila dikaitkan dengan konsep amanah ini berarti bahwa adanya rasa nyaman dan percaya seseorang yang memberikan amanah terhadap apa yang dititipkannya kepada orang lain. Dalam ayat yang sama terdapat kata *u‘tumina* yang berkaitan dengan konsep amanah. *U‘tumina* menurut surah Al-Baqarah ayat 283 memiliki arti dipercaya dan ini menjelaskan bahwa barang siapa yang mendapatkan amanah dari orang lain hendaknya dia bersikap amanah kepada yang mempercayai.⁴¹

Nabi Muhammad adalah orang yang amanah terpercaya. Mustahil bersifat khianat (curang). Para rasul Allah itu bisa dipastikan dapat dipercaya dan tidak pernah berkhianat terhadap Tuhannya juga terhadap sesama manusia. Para rasul Allah itu *ma’shum*. Yakni terjaga dari segala perbuatan dosa, kemaksiatan dan kemunkaran, lahir dan batin. Allah Swt. menegaskan yang artinya : “Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa. Sesungguhnya aku adalah

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an* Vol. 4, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), H. 508 Dalam Skripsi Manarul Hidayat, *Konsep Amanah Perspektif Al-Qur’an* (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab), h. 47.

seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu
“ (QS. Nuh : 106-107).⁴²

Amanah merupakan kualitas wajib yang harus dimiliki seorang pemimpin. Dengan memiliki sifat amanah, pemimpin akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diserahkan di atas pundaknya. Kepercayaan masyarakat berupa penyerahan segala macam urusan kepada pemimpin agar dikelola dengan baik dan untuk kemaslahatan bersama.

Dalam buku *The 21 Indispensable Quality of Leader*, John C. Maxwell menekankan bahwa tanggung jawab bukan sekedar melaksanakan tugas, namun pemimpin yang bertanggung jawab harus melaksanakan tugas dengan lebih, berorientasi kepada ketuntasan dan kesempurnaan. “Kualitas tertinggi dari seseorang yang bertanggung jawab adalah kemampuannya untuk menyelesaikan”.⁴³

c. Tablig (Komunikatif)

Nabi Muhammad seorang penyampai risalah

⁴² Yosep Aspat Alamsyah, “Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan: Memosisikan Nabi Muhammad SAW sebagai Panutan dalam Kepemimpinan Pendidikan”, Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II) (2017) P-ISSN: 2086-6186, 23

⁴³ John C. Maxwell, *The 21 Indispensable Quality of Leader.*, 124-125

Tuhan. Sebagai bukti wahyu pertama yang turun pada tanggal 17 Ramadhan, yakni surat Al-Alaq ayat 1-5. Sejak itulah beliau menjadi utusan Allah Swt. dengan tugas menyeru, mengajak dan memperingatkan manusia agar hanya menyembah kepada Allah Swt. Tugas itu bermakna pula beliau harus memimpin dakwah ke jalan yang lurus dan berhenti dari kesewenang-wenangan dengan mendustakan Allah Swt.

Nabi Muhammad SAW memberikan penjelasan seperlunya tentang maksud dari wahyu Allah yang diturunkan, sekaligus memberikan petunjuk dan teladan bagaimana melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian memerintahkan umat untuk memperhatikan dan mempraktekkan wahyu tersebut dalam kehidupan.⁴⁴

Adanya wahyu dapat mengarahkan Nabi Muhammad SAW untuk menjalankan visinya dalam menyebarkan Islam sehingga memiliki visi yang jelas. Tugasnya sebagai Rasul adalah untuk mengajak, menyeru, dan memperingatkan manusia agar hanya menyembah Allah SWT. Beliau harus

⁴⁴ Zuhairini Muchtarom, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 17.

memimpin dakwah manusia kejalan yang lurus dan berhenti dari kesewenang-wenangan mendustakan Allah SWT.⁴⁵

Satu istilah yang disandang Nabi Muhammad SAW pemberian Allah yaitu mundhir (pemberi peringatan) diutusny Nabi Muhammad SAW yakni untuk membimbing umat, memperbaiki dan mempersiapkan manusia mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Predikat mundhir yang disandang menuntut beliau untuk menguasai informasi agar dapat memimpin umatnya serta bertugas untuk menyampaikan (tabligh) risalah kepada manusia. Penyelenggaraan proses dakwah yang dilakukan Rasulullah itu benar-benar dihasilkan dari hasil pemikiran dan perhitungan yang cermat mengenai beberapa kejadian yang akan terjadi serta melakukan pengamatan-pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang ada.

Kemampuan berkomunikasi merupakan kualitas ketiga yang harus dimiliki oleh pemimpin sejati. Pemimpin bukan berhadapan dengan benda mati yang bisa digerakkan dan dipindah-pindah

⁴⁵ Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-sifat Rasulullah*, Jurnal Al-Bayan Vol. 22 No. 33 Januari-Juni 2016, 29-49

sesuai dengan kemauannya sendiri, tetapi pemimpin berhadapan dengan rakyat manusia yang memiliki beragam kecenderungan. Oleh karena itu komunikasi merupakan kunci terjadinya hubungan yang baik antara pemimpin dan rakyat.

Salah satu ciri kekuatan komunikasi seorang pemimpin adalah keberaniannya menyatakan kebenaran meskipun konsekuensinya berat. Dalam istilah Arab dikenal ungkapan, “kul al-haq walau kaana murran”, katakanlah atau sampaikanlah kebenaran meskipun pahit rasanya.

Tablig juga dapat diartikan sebagai akuntabel, atau terbuka untuk dinilai. Akuntabilitas berkaitan dengan sikap keterbukaan (transparansi) dalam kaitannya dengan cara mempertanggungjawabkan sesuatu di hadapan orang lain. Sehingga, akuntabilitas merupakan bagian melekat dari kredibilitas. Bertambah baik dan benar akuntabilitas yang dimiliki, bertambah besar tabungan kredibilitas sebagai hasil dari setoran kepercayaan orang-orang.⁴⁶

d. Fathanah (Cerdas)

⁴⁶ Tasmara Toto, *Spiritual Centered Leadership* (Jakarta : Erlangga, 2005), 19

Fathanah secara bahasa memiliki makna yang artinya cerdas. Kata cerdas disini memiliki makna yang mendalam karena cerdas tidak hanya diukur dari segi intelektual seseorang, namun cerdas dalam konsep fathanah juga termasuk bagaimana kemampuan seseorang dalam melihat, memaknai, dan memahami hakikat segala sesuatu hal yang sedang dia hadapi, serta bagaimana selanjutnya dia bertindak dan berperilaku dalam keadaan tersebut. Menurut Siti Marwiyah, kecerdasan dalam konsep fathanah ini merupakan perpaduan dari kemampuan manusia yang cerdas dalam bidang emosionalitas, rasionalitas, dan spiritualitas.⁴⁷ Nabi Muhammad merupakan satu-satunya manusia yang mendapatkan karunia kecerdasan yang sempurna dari Allah swt. Apapun teori kecerdasan yang dikemukakan oleh para ahli kecerdasan modern, akan ditemukan pada diri Rasulullah baik itu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), ataupun kecerdasan spiritual (SQ).⁴⁸

⁴⁷ Siti Marwiyah, *Kepemimpinan Spiritual Profetik Dalam Pencegahan Korupsi*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), h. 130

⁴⁸ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*, (Jakarta: Prolm Centre Dan Tazkia Publishing, 2015), h. 45

Kecerdasan Nabi Muhammad dari segi intelektual dapat dibuktikan dengan jejak sejarah Nabi dengan kesuksesannya dalam hal menyelesaikan misi dakwahnya. Beliau juga mampu menghadapi segala rintangan yang ada dengan tangkas dan bijaksana. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Howard Gardner, beliau menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan suatu kemampuan seseorang yang mampu menggunakan logikanya untuk berpikir dan memecahkan masalah sesuai dengan kelebihan yang ada pada dirinya.

Kecerdasan Nabi bila ditinjau dari segi kecerdasan emosional hal ini dapat dibuktikan dengan kepribadiannya yang sabar, mampu menyelesaikan segala permasalahan dengan damai, dan mampu memahami perasaan orang lain. Walaupun Nabi pernah melakukan kesalahan dalam bertindak sebagaimana manusia biasa, namun Nabi langsung menyadari akan kesalahannya dan segera memperbaiki kesalahannya.⁴⁹

Sedangkan kecerdasan spiritual Nabi dapat

⁴⁹ Sakdiah, Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-sifat Rasulullah, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, 2016, h.45

kita lihat dari sisi optimisme Nabi dalam melakukan dakwah kepada seluruh umatnya. Nabi Muhammad memiliki sumber kekuatan dan kepercayaan yang tinggi terhadap adanya kekuasaan serta bantuan Allah swt. sehingga apapun masalah yang Nabi hadapi beliau tetap selalu bersemangat dan yakin bahwa kelak kemenangan akan tiba pada agama Islam. Hal ini nyatanya dapat dibuktikan dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan bernama Danah Zohar dan Ian Mashall yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mampu menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai, sehingga dirinya mampu menempatkan perilaku dan sikapnya ke dalam konteks makna yang lebih luas. Sehingga spiritual ini pada dasarnya lebih bersifat umum dibandingkan dengan agama, karena spiritual berhubungan dengan nilai-nilai transendental seseorang dan ini bisa mencakup segala sesuatu yang sekiranya dapat menjadi pusat kekuatan jiwa seseorang seperti nilai, keyakinan dan kepercayaan seseorang.⁵⁰ Adapun ibadah

⁵⁰ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Guepedia, 2018), h. 15

merupakan suatu bentuk perwujudan dari adanya spiritualitas seseorang terhadap Tuhan atau keyakinannya tersebut.⁵¹ Adapun sebagai seorang Muslim yang menjadi sumber kecerdasan spiritual umat Islam adalahh jika mereka mampu kembali kepada Allah, Al-Qur^{''}an beserta hati nuraninya sebagai titik balik segala permasalahannya.

Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan di atas rata-rata masyarakatnya sehingga memiliki kepercayaan diri. Kecerdasan pemimpin akan membantu dia dalam memecahkan segala macam persoalan yang terjadi di masyarakat. Pemimpin yang cerdas tidak mudah frustrasi menghadapi problema, karena dengan kecerdasannya dia akan mampu mencari solusi. Pemimpin yang cerdas tidak akan membiarkan masalah berlangsung lama, karena dia selalu tertantang untuk menyelesaikan masalah tepat waktu.

Kecerdasan pemimpin tentunya ditopang dengan keilmuan yang mumpuni. Ilmu bagi pemimpin yang cerdas merupakan bahan bakar

⁵¹ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Guepedia, 2018), h. 17.

untuk terus melaju di atas roda kepemimpinannya. Pemimpin yang cerdas selalu haus akan ilmu, karena baginya hanya dengan keimanan dan keilmuan dia akan memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga pencipta.

5. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Pendidikan

Rasulullah Saw sebagai pembawa transformasi dari zaman jahiliyah yang penuh dengan iman, ilmu, dan terang benderang. Rasulullah membawa masyarakat yang buta akan ilmu dan iman menjadi masyarakat yang terdidik, beliau mendidik ummatnya sebagai pembawa risalah rahmatan lil'alamin. Kepemimpinan Rasulullah Saw diterima seluruh masyarakat dari berbagai latar belakang etnis, budaya, ras, dan agama. Rasulullah Saw merupakan pemimpin yang berjaya, pembawa perubahan yang telah menghasilkan revolusi yang signifikan dalam cara hidup dan pemikiran masyarakat Arab.

Kepemimpinan akan sukses manakalah menjalankan prinsip-prinsip yang benar, termasuk yang benar sebagaimana dilakukan Rasulullah Saw.

Menurut Adz-Dzakiey dalam buku “Kepemimpinan Kenabian” bahwa prinsip-prinsip dasar kesuksesan kepemimpinan Nabi Muhammad yaitu sebagai berikut;

- a. Kepemimpinan berdiri di atas kepemimpinan ketauhidan.
- b. Kepemimpinan berdiri di atas persaudaraan dan persatuan.
- c. Menegakkan aktivitas berbangsa, beroganisasi, bergerak di atas nilai-nilai ajaran agama, tidak memisahkan antara dunia dan agama.
- d. Menegakkan hak-hak asasi individu dan kelompok.
- e. Motivasi dan etos kerja adalah jihad fisabilillah⁵²

Sifat publik yang dimiliki Rasulullah merupakan sifat yang bersinggungan dengan orang lain. Dalam hal ini dapat dikatakan termasuk sifat kepemimpinan yang dimiliki Nabi Muhammad SAW karena dalam kepemimpinan juga

⁵² Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran, *Kepemimpinan Kenabian*, Yogyakarta: al-Manar, 2009), 14

bersinggunga dengan orang lain

1. Mulai dari Diri Sendiri

Nabi memimpin dengan selalu memulai dari diri sendiri sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Rasulullah selalu melakukan suatu hal sebelum mendakwahnya kepada umat. Terlebih lagi, nabi memimpin dengan kharisma yang luar biasa. Dengan memulai dari diri sendiri memudahkan Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan dakwahnya. Kharisma Nabi Muhammad memesona setiap orang, dengan kharisma yang terpancar secara langsung memengaruhi jiwa orang lain untuk ikut tergerak mengikuti apa yang dilakukan beliau. Sosoknya bertubuh ideal, berjiwa sempurna, berakhlak luhur, dan sifat yang terhormat. Kesempurnaannya yang tidak dimiliki siapapun bahkan diakui oleh musuh-musuhnya. Hal itu menjadikan orang-orang rela untuk berjuang sampai titik darah penghabisan. Kharisma yang terpancar mampu memikat umat untuk melakukan apa yang dilakukan nabi.

Menerjemahkan dari sifat nabi tersebut,

dunia pendidikan memerlukan pemimpin yang dapat mempengaruhi orang lain dan menjadikan dirinya lebih baik. Mencontohkan dari diri sendiri akan memudahkan anggota melakukan sesuai contoh yang diberikan pimpinan. Pemimpin pendidikan dapat mempersiapkan diri untuk memberikan contoh yang dimulai dari dirinya sendiri untuk ditiru para anggotanya. Kepemimpinan pendidikan identik dengan kepala sekolah, maka dalam hal ini seorang kepala sekolah harus memulai dari diri sendiri sebelum menyuruh bawahan/anggotanya dalam lembaga Pendidikan

2. Memberikan Keteladanan

Kepemimpinan nabi yang selalu memberikan keteladanan seperti dalam contoh pelaksanaan shalat mampu dijadikan teladan bagi sahabat. Keteladanan Nabi Muhammad SAW dapat dilihat pula ketika terjadi perang Uhud. Meskipun kondisi genting, dan terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan sebagian kaum muslimin, nabi Muhammad SAW tetap bersikap lemah lembut dan tidak

marah terhadap mereka, bahkan memaafkan serta memohonkan ampunan kepada Allah SWT.

Transformasi sifat teladan dalam dunia pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai hal, keteladanan pemimpin memberikan suntikan efektif yang dapat menumbuhkan pribadi-pribadi anggota yang baik. Ketika nabi mencontohkan tetap lemah lembut terhadap orang lain meskipun telah berbuat kesalahan, maka pemimpin pendidikan boleh lemah lembut kepada anggota jika mereka telah berbuat kesalahan walaupun sulit namun sebagai pemimpin pendidikan sudah seharusnya menjadi teladan untuk anggota. Namun, tidak berarti semua dilakukan dengan lemah lembut, harus ada ketegasan jika diperlukan.

Hal tersebut dikuatkan oleh Mulyasa bahwa salah satu kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah menurut E. Mulyasa adalah keteladanan. Perbuatan kepala sekolah yang selalu menjadi contoh yang baik bagi bawahannya akan menjadi salah satu modal

utama bagi terlaksananya manajemen sekolah yang efektif.⁵³

3. Komunikasi yang Efektif

Dalam memimpin, Rasulullah merupakan komunikator yang efektif yang ditandai dengan dapat diserapnya ucapan dan perbuatan beliau oleh para sahabat. Komunikasi nabi melibatkan hati, perasaan, pikiran, dan tindakan nyata. Dengan begitu, pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi hati, akal, dan jiwa sahabat. Rasulullah berbicara kepada siapapun dengan fasih, jelas, lancar, jernih, dan selalu disampaikan pada kesempatan yang paling tepat.

Komunikasi yang baik akan berpengaruh pada organisasi. Sebuah organisasi yang memiliki pemimpin komunikator hebat sejatinya memiliki anggota yang paham informasi secara sama artinya setiap orang tahu apa yang terjadi dalam organisasi, menyadari cita-cita organisasi, dan memahami tanggungjawab individu untuk

⁵³ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 28.

mewujudkannya.⁵⁴

Dalam berkomunikasi, pemimpin hendaknya juga menjaga kejujuran dalam berkomunikasi dengan anggota. Hal ini sesuai dengan pendapat Tead dalam Fahim bahwa sifat-sifat yang perlu dimiliki pemimpin pendidikan adalah: memiliki kesehatan jasmani rohani yang baik, berpegang teguh pada tujuan, semangat, jujur, cakap dalam memberi bimbingan, cepat serta bijaksana mengambil keputusan, cerdas, cakap dalam mengajar dan menaruh kepercayaan kepada yang baik dan berusaha mencapainya.⁵⁵

Sifat jujur dan cerdas juga terdapat dalam pribadi Nabi Muhammad SAW. Beliau memiliki sifat siddiq dan fatonah yang selalu mengiringi kepemimpinannya. Dalam kepemimpinan pendidikan, sifat siddiq dan fatonah harus tertanam pada pribadi setiap pemimpin pendidikan dikarenakan untuk

⁵⁴ Scott Snair, *The Complete Ideal's Guide Motivational Leadership*, ter. Sugeng Harianto dan wawan Eko Yulianto (Jakarta: Prenada, 2008), hlm. 27.

⁵⁵ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 113.

menumbuhkan kepercayaan anggota dibutuhkan komunikasi yang jujur

4. Dekat dengan Umat

Dalam memimpin, nabi selalu dekat dengan umatnya. Kedekatan Rasul dengan umatnya yang tercermin pada saat Rasul hijrah ke Madinah, saat berdua dalam gua bersama Abu Bakar menjadi contoh kedekatan yang meluluhkan hati umat untuk tunduk kepada nabi. Begitupun nabi Muhammad SAW adalah pemimpin yang sangat memperhatikan rakyatnya, kedekatannya yang lain tergambar dari caranya sangat memperhatikan kebutuhan masyarakat, mendengar keinginan dan keluhan masyarakat, memperhatikan potensi-potensi yang ada dalam masyarakat.

Kebutuhan anggota yang bermacam-macam, keluhan dan keinginan yang beragam hendaknya dikelola dengan baik oleh pimpinan. Pun juga mewedahi potensi anggota agar tersalurkan sesuai potensi yang dimiliki. Seperti dalam kepemimpinan transformasional bahwa memberikan perhatian dalam mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan,

ide, harapan, dan masukan orang yang dipimpinnya.⁵⁶

5. Selalu Bermusyawarah

Transformasi sifat selalu bermusyawarah dalam pendidikan dapat diwujudkan pada setiap pengambilan keputusan yang memerlukan tingkat dekat dengan kebenaran, karena musyawarah dapat mendekatkan seseorang pada kebenaran. Nabi mencontohkan bermusyawarah dengan santun, dalam al-Qur'an surah Ali Imran 159 juga menerangkan bahwa musyawarah haruslah dilakukan dengan lemah lembut, pemaaf, dan mohon ampunan Allah. Beberapa sifat tersebut dapat diterapkan pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah dalam melaksanakan musyawarah dengan memberikan partisipasi anggota secara adil, tidak menekan salah satu pihak, dan mendasarkan segala keputusan dengan dasar Islam. Pemimpin yang menghendaki budaya organisasi musyawarah akan meminta anggota untuk mengedepankan musyawarah mufakat

⁵⁶ M. Fahim Tharaba, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Malang: Dream Liera Buana, 2016), 130

dalam setiap permasalahan yang ada.

6. Memberikan Pujian (Motivasi)

Transformasi sifat memberikan pujian dalam pendidikan adalah dengan memberikan dukungan berupa pujian kepada anggota. Kepala sekolah memberikan pujian dan penghargaan setiap keberhasilan yang dilakukan anggota, namun tidak menyalahkan dengan keras jika anggota berbuat kesalahan. Pujian sekecil apapun dapat menentramkan hati dan memberikan motivasi untuk bekerja lebih baik. Dalam sekolah, biasanya pujian atau penghargaan diberikan melalui kompensasi, diberikan kepada yang telah berhasil melakukan suatu hal yang diperintah. Pujian bisa dilakukan dengan hal-hal kecil pula bahkan ketika berbincang-bincang dengan anggota. Kompensasi dapat berupa keuangan langsung seperti gaji, upah, bonus, hadiah dan komisi ataupun kompensasi non keuangan berupa *pristige*.⁵⁷

Hal tersebut dikuatkan oleh Mulyasa

⁵⁷ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan; Konsep dan Aplikasi* (Purwokerto: STAIN Press, 2010), 146.

bahwa salah satu kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah menurut E. Mulyasa adalah memberdayakan staf dengan cara apresiasi. Perilaku sederhana ini akan membuat orang lain merasa nyaman dengan pimpinan, membuat mereka merasa memiliki harga diri, meningkatkan *self-image*, merasa dipentingkan dan berguna.⁵⁸

7. Mampu Menularkan dan Memengaruhi

Kepemimpinan nabi merupakan kepemimpinan yang berhasil, nabi mampu mengajak dan memengaruhi sedikit demi sedikit bangsa Arab untuk masuk Islam. Beliau tidak henti-hentinya mempengaruhi setiap orang untuk mengikuti ajarannya sehingga sedikit demi sedikit umat islam menjadi kekuatan besar yang tidak terkalahkan..

Seperti Nabi Muhammad SAW yang dengan sifat tabligh dan amanahnya mampu menularkan dan mempengaruhi orang-orang disekitarnya untuk masuk Islam dan taat pada perintah Allah serta Rasul-Nya.

⁵⁸ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 29-30.

Menerjemahkan hal ini dalam pendidikan, bahwa seorang pemimpin/kepala sekolah harus dapat menularkan kebaikan-kebaikan untuk organisasinya dan mempengaruhi anggota untuk bekerja mencurahkan segala kemampuan dan tenaga untuk keunggulan lembaganya.

8. Memiliki Etika/Moral

Nabi Muhammad SAW adalah orang memiliki etika. Beliau adalah seorang yang lemah lembut terhadap orang lain. Sentiasa bersikap ramah terhadap orang lain sama ada dalam perkataan atau perbuatannya, terbuka, peka dan menjaga emosi orang lain dan tidak suka menyusahkan pengikutnya. Beliau mengamalkan sikap lemah lembut dan tidak menghina atau mencerca dalam mendidik pengikutnya walaupun mereka membuat kesalahan.

Transformasi sifat nabi yang beretika dalam pendidikan dapat diterapkan pada proses kepemimpinan. Seorang pemimpin yang memiliki etika dapat mengarahkan dan memberi contoh anggotanya dalam bersikap.

Etika merupakan pedoman dalam bersikap dan berperilaku yang didalamnya berisi garis besar nilai moral dan norma yang mencerminkan masyarakat yang ilmiah, edukatif, kreatif, santun, dan bermanfaat.⁵⁹

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka relevan merupakan landasan penelitian untuk memperkuat penelitian secara teoritis dan mengumpulkan informasi teoritis tentang penelitian terkait atau serupa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kajian ini mencakup beberapa kajian pustaka relevan, antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Nashria Rahayuning Tyas yang berjudul "Model kepemimpinan pendidikan Rasulullah shalallahu alaihi wasallam" dengan pembahasan tentang kepemimpinan pendidikan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Tesis ini bertujuan untuk memahami prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan Nabi Muhammad SAW dan menerapkannya dalam konteks pendidikan saat ini. Berdasar fokus penelitian disimpulkan bahwa model/tipe kepemimpinan Nabi

⁵⁹ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep .Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 90.

Muhammad SAW adalah kepemimpinan transformasional yang dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan.

2. Berdasarkan disertasi yang disusun oleh Indah Kusuma Dewi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, program studi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2019, dengan judul disertasi Implementasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja Di Perguruan Tinggi Islam Swasta Kota Metro menunjukkan bahwa adanya bentuk rekomendasi model yang terintegrasi antara kepemimpinan Islam yang tercermin dalam karakteristik Rasulullah; shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dengan kepemimpinan modern yang terdapat dalam fungsi pathfinding, aligning, empowering, serta modeling dapat membarikan implikasi pada manajemen kerja. Bentuk-bentuk mplikasi dari nilai-nilai profetik tersebut diantaranya adalah terpenuhinya kebutuhan jasmani serta rohani para stakeholder, tercapainya suatu tujuan yang hakiki, penyusunan tata nilai dan aturan sesuai dengan syariat islam, berorientasi pada hasil dan proses, terjalannya ukhuwah dalam bekerja, *self leadership*, transparan dan akuntable, pencapaian

prestasi dengan cara yang sehat dan benar, pemenuhan SDM berkualitas dan berakhlakul karimah.⁶⁰

3. Berdasarkan penelitian jurnal yang dilakukan oleh Fatimah Nur Rahma, Jaka Andika, Tia Natifa, Ulfa Aqilia Farhani dengan judul “Penerapan Kepemimpinan Nabi Muhammad Pada Pendidikan Islam” menunjukkan bahwa Model Kepemimpinan Nabi Muhammad yang dapat diterapkan dalam pendidikan islam yaitu amanah, shiddiq ,adil, musyawarah .Seorang peserta didik yang memiliki sifat seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad akan menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan siap menjadi pemimpin ketika di amanahi, dan akan tercipta lingkungan yang damai dan tentram, dan masih banyak konsep kepemimpinan yang dicontohkan Nabi Muhammad kepada umat agar menuju kejalan yang benar dan mejadi pemimpin yang diridhoi-Nya.⁶¹
4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Fahmi Khumaini, dan Rz. Ricky Satria Wiranata deangan judul

⁶⁰ Indah Kusuma Dewi, *“Implementasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja Di Perguruan Tinggi Islam Swasta Kota Metro”*, Disertasi Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Lampung, 2019

⁶¹ Fatima Nur dkk. Penerapan Kepemimpinan Nabi Muhammad pada Pendidikan Islam, *PANDAWA*, Vol. 4 No.1, 2022: 141-153.

Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. Hasil dari penelitian tersebut adalah sifat pemimpin yang ideal dalam Islam adalah berpengetahuan luas, adanya semangat untuk mengajak pada kebaikan, berakhlak mulia, istiqomah, sabar, adil, jujur, disiplin, jiwa bertanggung jawab dan mempunyai semangat untuk membangun. Pemimpin harus mengilhamikan menanamkan semangat gotong royong dalam mewujudkan visi dan misi bersama. Poin paling penting dari kepemimpinan dalam pendidikan Islam adalah mampu menumbuhkan pemimpin-pemimpin baru. Dalam Pendidikan Islam, fungsi kepemimpinan sangat vital karena pemimpin harus mampu mengarahkan, menggerakkan dan membimbing seluruh stakeholder untuk tercapainya tujuan umum dan tujuan khusus dari pendidikan Islam. Tujuan umum kepemimpinan pendidikan Islam yaitu mewujudkan generasi Kholifah fil ard yang bertakwa, tujuan khusus yaitu melaksanakan visi misi lembaga sesuai norma-norma sosial dan agama.⁶²

5. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Diana Riski Sapitri Siregar, Jejen Musfah Magister Manajemen

⁶² Khumaini, F., & Wiranata, R. R. S. (2019). Kepemimpinan dalam pendidikan Islam. *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1-17.

Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Model Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Saw”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan model kepemimpinan pendidikan Rasulullah Saw sebagai teladan para pemimpin pendidikan masa kini. Berdasarkan teori tersebut, kepemimpinan transformasional menggambarkan sikap seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi dan mengarahkan bawahan secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.⁶³

C. Kerangka Berfikir

SMP Tahfidz Al-Mubarak Tegowanu sebagai lembaga pendidikan islam yang mana menjadikan agama islam sebagai pedoman utama dalam proses pendidikannya dalam rangka memaksimalkan proses pendidikan salah satunya dapat dilakukan dengan mengembangkan sikap keislaman peserta didiknya melalui peran kepala sekolah dalam kepemimpinannya menerapkan sifat-sifat Rasulullah SAW. Sikap keislaman pada peserta didik di SMP Tahfidz Al-Mubarak tidak tercipta begitu saja, akan tetapi melalui

⁶³ Siregar, D. R. S., & Musfah, J. (2022). Model Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Saw. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 203-215.

proses dan pembiasaan dan pengaruh dari kepemimpinan. Untuk mengembangkan sikap keislaman di SMP Tahfidz Al-Mubarak dimulai dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang selalu berusaha untuk menjadi *uswatun khasanah* bagi para warga sekolah. Melalui kegiatan pengembangan sikap keislaman, kepala sekolah berharap dapat mewujudkan warga sekolah, terutama peserta didik yang berakhlakul karimah. Maka peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut:

Implementasi Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Di Smp Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan

1. Komunikasi yang kurang terbuka antara pimpinan dan staf
2. Beberapa guru masih kurang disiplin
3. Beberapa guru kurang tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
4. Beberapa guru kurang komitmen dalam menjalankan tugas
5. Kurang adanya kerja sama

Kepemimpinan Rasulullah SAW

**Siddiq
(Kejujuran)**

**Tabligh
(Komunkatif)**

**Amanah
(Terpercaya
)**

**Fathonah
(Kecerdasan)**

1. Terciptanya hubungan yang harmonis antar warga sekolah
2. Guru mulai disiplin dalam melaksanakan tugasnya
3. Guru mulai punya rasa tanggung jawab
4. Guru mulai komitmen dengan tugasnya
5. Adanya kerja sama yang mulai terbentuk

Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang pengalaman subyek penelitian, seperti perilaku, deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menelaah situasi, kondisi atau masalah lain.⁶⁴

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menemukan bukti empiris secara objektif ilmiah, berdasarkan logika dan keilmuan, serta didukung oleh metodologi dan teori yang kuat sesuai dengan disiplin ilmu yang bersangkutan⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami dan mengkaji lebih dalam tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Implementasi Kepemimpinan Rasulullah

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

⁶⁵ Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. (Jakarta: GP Press. Group, 2013), hlm.

Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam di SMP Tahfidz Al-Mubarak
Tegowanu-Grobogan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Tahfidz Al Mubarak yang beralamat di Desa Tlogorejo, Dusun Boweh RT.02 RW.01 Kec. Tegowanu, Kab. Grobogan. Dalam penelitian ini penulis memilih SMP Tahfidz Al-Mubarak sebagai subjek penelitian dikarenakan SMP Al-Mubarak merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Keislaman merupakan ciri khas dalam segi apapun termasuk kepemimpinan, sehingga sudah seharusnya dalam penerapan kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan kepribadian yang islami. Maka, dengan adanya pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman atau sesuai dengan kepemimpinan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu minggu, terhitung sejak tanggal 8 Juni 2023 hingga 15 Juni 2023 atau pada hari-hari tertentu sesuai

jadwal yang diberikan oleh pihak SMP Tahfidz Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan. Namun untuk mendapatkan data yang dirasa kurang peneliti melaksanakan penelitian kembali pada hari tertentu diluar waktu yang telah ditentukan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan dari mana data dapat diperoleh.⁶⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁷ Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan para dewan guru SMP Tahfidz Al-Mubarak.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber data tidak langsung yang berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁶⁸ Data sekunder dikumpulkan oleh peneliti untuk

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 172.

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 62.

⁶⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

mendukung dan melegkapi kebutuhan data penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber data, dokumen-dokumen dan arsip yang berkaitan dengan implementasi kepemimpinan Rasulullah SAW di SMP Tahfidz Al-Mubarak.

D. Fokus Penelitian

Judul penelitian skripsi "Implementasi Kepemimpinan Rasulullah SAW di SMP Tahfidz Al Mubarak Tegowanu-Grobogan. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMP Tahfidzd Al-Mubarak sesuai dengan kepemimpinan Rasulullah SAW yaitu *sidiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathonah* bagaimana implementasi dan implikasinya dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan pendidikan SMP Tahfidz Al Mubarak untuk menciptakan hubungan yang harmonis antar warga sekolah.

E. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data

1998), hlm 36.

melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah-masalah yang diselidiki.⁶⁹ Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid mengenai implementasi kepemimpinan Rasulullah SAW di SMP Tahfidz Al-Mubarak yaitu *sidiq, tabligh, amanah, dan fathonah* dengan melakukan pengamatan secara langsung, diantaranya mengenai:

1. kebijakan kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak tentang bagaimana mengintegragikan sifat rasul dalam kepemimpinan
2. Berkomunikasi atau menyampaikan informasi terhadap bawahan
3. Memotivasi dan menginspirasi bawahan
4. Kegiatan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan melalui tanya jawab dengan narasumber yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang bersifat fakta dan relevan.⁷⁰ Teknik ini dilakukan untuk memperoleh

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Researce II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm 136.

⁷⁰ Sutopo H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), hlm. 68

informasi dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak mengenai Implementasi kepemimpinan Rasulullah SAW sidiq, tabligh, amanah dan fathonah yang di implementasikan kepala sekolah di SMP Tahfidz Al-Mubarak seperti mengintegrasikan sifat rasul dalam kepemimpinannya, berkomunikasi atau menyampaikan informasi kepada bawahan, menginspirasi dan memotivasi bawahan, serta dokumentasi kepala sekolah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara dalam mengetahui informasi diperoleh melalui gambar, tulisan, foto ⁷¹ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penunjang mengenai implementasi kepemimpinan Rasulullah SAW di SMP Tahfidz Al-Mubarak melalui studi dokumen seperti kebijakan kepala sekolah dalam mengintegrasikan sifat rasul dalam kepemimpinannya, berkomunikasi atau menyampaikan informasi kepada bawahan, menginspirasi dan memotivasi bawahan, serta dokumentasi kepala sekolah dalam menjalankan

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm 274.

aktivitas sehari-hari di sekolah.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin valid atau tidaknya data yang disajikan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data-data yang diperoleh sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi antara lain:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷² Dalam penelitian ini sumber diperoleh dari Kepala sekolah dan para dewan guru SMP Tahfidz Al-Mubarak.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Pada triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data

⁷² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 330.

untuk mendapatkan data yang sama.⁷³ Dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁷⁴

Menurut Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa ada tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu:

1. Mereduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 219.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 335

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan.⁷⁵ Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data mengenai implementasi kepemimpinan Rasulullah SAW yaitu *sidiq*, *tabligh*, *amanah*, dan *fathonah* di SMP Tahfidz Al- Mubarak yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman agar lebih jelas

2. Penyajian data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁷⁶ Dengan penyajian data akan mempermudah dalam pemahaman tentang bagaimana kepala sekolah dalam mengimplementasikan kepemimpinan Rasulullah SAW di SMP Tahfidz Al-Mubarak.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 247.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm 249

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel (dapat dipertanggungjawabkan).⁷⁷

BAB IV

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Pemahaman Kualitatif...*, hlm 99.

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

SMP Tahfidz Al-Mubarak merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Mubarak Tlogorejo. Lokasi SMP Tahfidz Al-Mubarak terletak di wilayah Desa Tlogorejo Dusun Boweh RT.02 RW.01 Kec. Tegowanu, Kab. Grobogan.. Peserta didik di sekolah ini diharapkan mampu menerapkan pondasi yang kokoh pada diri seorang siswa akan kemampuannya dalam keilmuan, agama, sosial, dan IT. SMP Al- Mubarak mempunyai beberapa program unggulan diantaranya Tahfidz Al-Qur'an, TPQ Al-Mubarak, madin Al-Mubarak, dan cepat tanggap membaca kitab kuning.

a. Sejarah berdirinya SMP Tahfidz Al-Mubarak:

Pondok Pesantren Al Mubarak adalah salah satu pondok yang berdiri di Kabupaten Grobogan yang mengkaji kitab Al Qur'an dan kitab - kitab salaf Pondok Pesantren Al Mubarak Tlogorejo berdiri pada Tahun 1995 H tepatnya di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan Jawa Tengah di bawah asuhan KH. Ahmad Fadlil, AH. Seiring

berkembangnya zaman Pondok Pesantren Al Mubarak Tlogorejo sudah mengadopsi pendidikan dengan metode klasik dan modern dan sudah menghasilkan banyak alumni dan sudah memangku pesantren di daerahnya masing - masing. Seiring berkembangnya zaman dimana era globalisasi ini pendidikan di tuntutan untuk memiliki generasi yang selain memiliki Keimanan Dan Ketaqwaan (IMTAQ) serta Berakhlaq Karimah (budi pekerti baik) juga harus memiliki Ilmu pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) maka terbentuklah SMP TAHFIDZ AL – MUBAROK dengan harapan para santri semakin berpengalaman dan berdaya saing.

- b.** Visi misi SMP Tahfidz Al-Mubarak sebagai berikut.
- Visi SMP Tahfidz Al-Mubarak :
“Mencetak Generasi yang alim soleh kafi dan berakhak qur’ani”
 - Misi SMP Tahfidz Al-Mubarak :
 - 1) Menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan yang terpadu antara Pendidikan agama dan Pendidikan umum.
 - 2) Menyelenggarakan kegiatan belajar yang religius, kreatif, dan inovatif.
 - 3) Menghasilkan lulusan yang menguasai Al-

Qur'an, ilmu pengetahuan, bahasa arab, kitab kuning yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah

- 4) Menciptakan lingkungan yang bersih, disiplin, dan religius
- 5) Membangun sistem dan manajemen madrasah yang professional dan berkualitas
- 6) Menghasilkan lulusan tahfidz Al-Qur'an yang bersanad muttasil

c. Tujuan :

Menghilangkan buta huruf Al Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al Qur'an dan faham kitab salaf yang akhirnya juga mempersiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa.

2. Deskripsi khusus

1. Implementasi kepala sekolah dalam praktik kepemimpinan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wasallam di SMP Tahfidz Al-Mubarak

a. Pelaksanaan nilai-nilai sidiq pada kepemimpinan kepala sekolah SMP Al-Mubarak

Sidiq merupakan salah satu karakter yang menjadi ciri-ciri kepemimpinan Rasulullah SAW. Sidiq merupakan kata yang berasal dari kata shadiq yang memiliki arti jujur. Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya positif di sebuah sekolah. Salah satu nilai yang dapat diterapkan dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah nilai sidiq, yang mengacu pada kejujuran, kebenaran, dan integritas. Di SMP Al-Mubarak, pelaksanaan nilai-nilai sidiq dalam kepemimpinan kepala sekolah menjadi pijakan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan kembali menjadi suatu nilai-nilai yang lebih rinci dan kemudian tampak dalam diri Kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak selama melaksanakan kepemimpinan.

1) Kejujuran dalam Komunikasi

Kepala sekolah menjadi contoh yang baik dalam berkomunikasi dengan staf, guru, siswa, dan orang tua. Dalam segala interaksi, kepala sekolah SMP Al-mubarak selalu berkomunikasi dengan jujur, terbuka, dan transparan. Informasi yang disampaikan selalu akurat, tidak ada manipulasi, dan tidak ada penutupan informasi yang penting.

Seperti yang dikatakan Muhammad Mudrik sebagai kepala sekolah dalam wawancara:

“ Kepala sekolah menjadi tolak ukur dalam sukseksnya sebuah organisas. Ibaratnya kepala sekolah itu pohon. Jadi pohon itu kalua lurus maka bayangannya pun akan ikut lurus . Maka dalam Lembaga yang saya naungi. Saya sebagai sekolah yang pertama adalah mengimplementasikan kejujuran merupakan hal yang wajib. Keterbukaan informasi dan segala sesuatu yang diperlukan itu membutuhkan keterbukaan. Bagaimana kita memenajemen sebuah organisasi berkaitan dengan keuangan, kurikulum yang mau dikerjakan semuanya harus terbuka dan dinaungi oleh kejujuran. Kalau kepala sekolahnya lurus maka bawahannya juga. Kalau kepala sekolahnya baik maka staf dan siswanya

juga ikut baik”⁷⁸

Hal ini juga didukung oleh pemaparan salah satu dewan guru, Bapak Ahmad Zuda dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti beliau menjelaskan bahwa: ⁷⁹

"Dalam pandangan kami sebagai guru, kepala sekolah kami telah menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kejujuran dan kepercayaan dalam kepemimpinan. Beliau memiliki integritas yang tinggi dan selalu mengedepankan nilai-nilai kejujuran dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Kami melihat bahwa kepala sekolah kami secara konsisten berperilaku dengan jujur dan terbuka dalam semua aspek manajemen sekolah."

Kemudian ibu Fatimatuzzahro selaku dewan guru juga mengungkapkan bahwa:⁸⁰

“Saya percaya kalau kepala sekolah yang memahami dan mengintegrasikan sifat kejujuran dan kepercayaan dalam kepemimpinannya mempunyai dampak yang signifikan terhadap kemajuan

⁷⁸ Informan 1, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 7 Juni 2023

⁷⁹ Informan 2, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 8 Juni 2023

⁸⁰ Informan 3, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 8 Juni 2023

sekolah. Ketika seorang kepala sekolah paham akan nilai-nilai kejujuran dan kepercayaan, ia akan mengutamakan integritas dalam setiap aspek dalam mengelola sekolah.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam kesuksesan sebuah organisasi, termasuk sekolah. Muhammad Mudrik sebagai kepala sekolah dan dewan guru sepakat bahwa implementasi kejujuran dan kepercayaan dalam kepemimpinan sangatlah penting. Kepala sekolah yang jujur dan terbuka menciptakan lingkungan sekolah yang transparan, adil, dan berintegritas, yang berdampak positif pada kualitas manajemen sekolah dan kinerja staf serta siswa.

2) Keterbukaan

Di SMP Tahfidz Al-Mubarak ini Kepala sekolah melibatkan semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan yang penting. Setiap masukan dan pendapat dari staf, guru, siswa, dan orang tua dihargai dan dipertimbangkan dengan serius. Tidak ada keputusan yang diambil secara sepihak atau berdasarkan

kepentingan pribadi. Adapun tindakan kongkret yang telah di ambil untuk membangun budaya kejujuran dan kepercayaan di antara guru, staf, dan siswa adalah dengan latar belakang dari pemimpin itu sendiri, bagaimana dia mempunyai pengalaman yang mumpuni di bidangnya sehingga dalam kepemimpinannya dapat berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Mudrik sebagai kepala sekolah SMP tahfidz Al-Mubarak yaitu

“Latar belakang merupakan hal yang wajib juga bagi kepala sekolah. Jangan sampai nanti kita mengambil kepala sekolah yang tidak mempunyai pengalaman. Orang yang tidak diberi pengalaman dia diberi suatu urusan makan akan tidak jelas arahnya. Maka yang saya ambil untuk membangun kepercayaan itu adalah saya minimal mempunyai pengalaman. Pengalaman saya itu adalah menjadi kepala pondok pesantren di wilayah jawa timur selama 3 tahun. Jadi saya sedikit banyak pernah merasakan berorganisasi. Jadi Ketika ada masalah saya tidak langsung meresponnya secara positif atau negative. Tetapi saya mengambil inti sari dulu dari masalah yang dihadapi. Jadi Langkah kongkret yang saya ambil itu adalah latar belakang saya mumpuni atau

tidak”⁸¹

Didukung oleh pernyataan Bapak Ahmad Zuda selaku dewan guru SMP Tahfidz Al-Mubarak:⁸²

“Dalam membangun budaya kejujuran dan kepercayaan di antara guru, staf, dan siswa, kami telah mengambil beberapa tindakan konkret. Pertama, kami melakukan pendekatan yang transparan dan terbuka dalam komunikasi dengan semua anggota sekolah. Hal ini dilakukan dengan menyelenggarakan pertemuan reguler, baik dalam bentuk rapat staf maupun pertemuan rutin dengan siswa. Dalam pertemuan tersebut, kami memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk berbagi pengalaman, ide, dan masalah yang mereka hadapi.”

Ibu Fatimatuzzahro selaku guru SMP Tahfidz Al-Mubarak juga menjelaskan :⁸³

“Kita sering berdiskusi terkait masalah-masalah apapun kita terbuka dan saling sharing untuk menyelesaikan masalah tersebut. Rutin membuat sebuah

⁸¹ Informan 1, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 7 Juni 2023

⁸² Informan 2, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 8 Juni 2023

⁸³ Informan 3, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 8 Juni 2023

pertemuan sebulan sekali, dengan mengadakan rutinan, seperti istighosah ataupun yang lain membuat hubungan antara guru, staf, dan juga siswa baik agar berenergi dalam berorganisasi. Kita juga rutin mengadakan rapat dengan semua dewan guru ataupun wali murid”

Kepala sekolah melibatkan semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan yang penting, dan masukan serta pendapat dari staf, guru, siswa, dan orang tua dihargai dan dipertimbangkan dengan serius. Tidak ada keputusan yang diambil secara sepihak atau berdasarkan kepentingan pribadi. Tindakan kongkret yang diambil untuk membangun budaya kejujuran dan kepercayaan meliputi pendekatan transparan dan terbuka dalam komunikasi, menyelenggarakan pertemuan reguler, memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berbagi pengalaman, ide, dan masalah, serta saling berdiskusi dan sharing untuk menyelesaikan masalah.

Pemaparan di atas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti bahwa adanya kegiatan khotmil Qur'an sekaligus sharing atau diskusi yang dilaksanakan secara

rutin. Selain itu juga diakan rapat yang membahas tentang kejujuran dan kedisiplinan guru. Pertemuan atau diskusi rutin dapat menjadi wadah untuk membuka komunikasi antara kepala sekolah, dan guru. Ini menciptakan transparansi dalam menghadapi isu-isu penting, merencanakan program sekolah, dan pencapaian sekolah. Dengan komunikasi yang terbuka, kepala sekolah menunjukkan kejujuran dalam menghadapi tantangan dan memberikan solusi yang tepat. ⁸⁴ Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:⁸⁵



Gambar 4.1 Dokumentasi dalam rapat

⁸⁴ Observasi di SMP Tahfidz Al-Mubarak pada sabtu, 10 Juni 2023

⁸⁵ Dokumentasi di SMP Tahfidz Al-Mubarak, Sabtu, 10 Juni 2023

menyinggung atau menekankan kedisiplinan guru

- Kepala Sekolah akan mengadakan pertemuan individual dengan masing-masing guru yang terlibat untuk mendengarkan penjelasan dan memberikan peringatan tegas terkait isu-isu kejujuran dan kedisiplinan.
- Guru-guru akan diingatkan kembali mengenai etika mengajar dan nilai-nilai kejujuran yang harus dijunjung tinggi.
- Kepala Sekolah akan memberikan pelatihan dan pengawasan lebih intensif untuk memastikan guru-guru tetap berada pada jalur yang benar dalam melaksanakan tugasnya.
- Jika peringatan dan pelatihan tidak memberikan hasil yang diharapkan, tindakan disiplin lebih lanjut dapat dipertimbangkan.

Poin 4: Kesimpulan dan Tindak Lanjut

Rapat ini menyimpulkan bahwa masalah kejujuran dan kedisiplinan guru adalah hal yang serius dan harus ditangani dengan segera. Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar harus bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang berintegritas dan disiplin di sekolah. Tindak lanjut dari rapat ini akan melibatkan evaluasi berkala untuk memantau perubahan dan perbaikan di masa mendatang.

Gambar 4.2 notulensi rapat menyinggung sifat kejujuran dan kedisiplinan guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai *sidiq* dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP Al-Mubarak dengan kegiatan *sharing* atau diskusi yang diadakan setelah *khotmil Qur'an* dan rapat yang membahas kedisiplinan dan kejujuran guru untuk menyelesaikan masalah menjadi landasan bagi terbentuknya budaya

sekolah yang jujur, transparan, dan berintegritas. Kepala sekolah yang jujur dan dapat dipercaya ini telah menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal para siswa, serta membangun kepercayaan yang kuat antara semua pihak yang terlibat dalam proses Pendidikan

b. Pelaksanaan nilai-nilai tabligh pada kepemimpinan kepala sekolah SMP Al-Mubarak

Pelaksanaan nilai-nilai tabligh dalam kepemimpinan kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak telah menjadi landasan yang kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam. Kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak dengan penuh semangat dan dedikasi, menerapkan nilai-nilai tabligh dalam setiap aspek kepemimpinannya, mencakup hubungan dengan staf, guru, siswa, dan komunitas sekolah. Diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah yaitu beliau mengungkapkan dalam memahami dan mengintegrasikan sifat

tabligh.

”Tabligh itu kan artinya menyampaikan. kepala sekolah itu harus punya dasar ilmu, nah ilmu itu harus kita sebar, kita sampaikan. Dan ilmu itu dibagi menjadi dua yaitu ilmu agama dan ilmu hal. Ilmu hal itu ilmu perilaku .ketika kita menyampaikan tapi kita tidak punya dasar ilmu maka ibarat tong kosong nyaring bunyinya. Yang pertama itu harus punya ilmu dulu baru diwajibkan untuk menyampaikan. Sedikit atau banyak ilmu yang kita dapatkan wajib kita sampaikan. Itu ancumannya Rasulullah SAW orang yang tidak mau menyebarkan ilmu ancumannya adalah neraka. Apalagi sebagai kepala sekolah diwajibkan kita harus sering-sering menyampaikan ilmu.”⁸⁶

Sejalan dengan penjelasan bapak ahmad zuda, beliau menjelaskan:

“Rasulullah SAW selalu menciptakan lingkungan yang Islami di sekitarnya. Jadi saya berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan melalui program pendidikan agama yang kuat, mengatur waktu untuk ibadah, serta melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang bernilai positif, saya sebagai guru berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak maupun spiritual”⁸⁷

⁸⁶ Informan 1, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 10 Juni 2023

⁸⁷ Informan 2, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 10 Juni 2023

Didukung oleh penjelasan ibu fatimatuzzahro selaku guru di SMP Tahfidz Al-Mubarak, beliau menjelaskan :

“dalam menyampaikan tabligh itu ada program sekolah kegiatan jamiyah atau rohis seperti pembacaan maulid nabi. Pembacaan maulid nabi itu adalah kita belajar tentang perjalannya nabi Muhammad SAW. Lha itu ada bacaan-bacaan seperti bacaan maulid adz-dziba , maulid simtudduror. Itu adalah cara menyampaikan sifat tabligh dalam kegiatan sehari-hari. Kemudian even seperti hari besar islam kita adakan kegiatan yang sifatnya Islami. Disini juga kita ada briefing dengan kepala sekolah sebelum pembelajaran dimulai”⁸⁸

Pernyataan diatas dikuatkan oleh observasi yang dilakukan peneliti pada pembacaan rutin maulid nabi dan keterlibatan aktif kepala sekolah dalam memberikan pengajaran dan pembinaan agama kepada guru selain itu juga kepala sekolah secara langsung memberikan pengajaran agama kepada siswa siswi disekolah.⁸⁹ sebagaimana

⁸⁸ Informan 3, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 10 Juni 2023

⁸⁹ Observasi di SMP Tahfidz Al-Mubarak pada Sabtu, 10 juni 2023

dokumentasi berikut.⁹⁰



Gambar 4.3 dokumentasi keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan pengajaran dan pembinaan agama kepada guru



Gambar 4.4 dokumentasi keterlibatan aktif kepala sekolah dalam memberikan pembinaan agama kepada siswa-siswi

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan demikian, kepala sekolah dan seluruh anggota sekolah di SMP Tahfidz Al-Mubarak berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tabligh dalam aspek kehidupan di sekolah dengan kepala sekolah secara aktif memberikan pembinaan dan pengajaran agama kepada guru maupun siswa telah

⁹⁰ Dokumentasi di SMP tahfidz Al-Mubarak pada Sabtu, 10 Juni 2023

menciptakan lingkungan yang Islami, mendukung perkembangan akhlak dan spiritual serta menyebarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SMP Tahfidz al-Mubarak dalam memastikan bahwa para guru dan staf di sekolah merasakan pengaruh sifat tabligh dalam pembelajaran, beliau memberi jawaban berikut:

“Saya itu pastikan, saya support bahwa ketika dia dijadikan guru itu adalah dia itu dipilih Allah SWT menjadi orang yang bermanfaat. Saya tanamkan didalam para guru, staf bahwa ketika dia dipilih menjadi seorang guru dia sejatinya adalah dipilih oleh Allah untuk menjadi orang yang bermanfaat sifat tabligh di dalam pembelajaran mereka”⁹¹

Dikuatkan dengan pernyataan bapak Ahmad Zuda selaku dewan guru SMP Tahfidz Al-Mubarak:

“Saya pun setuju sama pernyataan yang disampaikan kepala sekolah. Saya percaya bahwa menjadi seorang guru adalah panggilan yang diberikan oleh Allah SWT untuk menjadi orang yang bermanfaat dalam membentuk generasi masa depan yang berakhlakul karimah. Dalam pandangan saya, sifat tabligh haruslah terlihat dalam setiap tindakan dan

⁹¹ Informan 1, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 10 Juni 2023

pengajaran kami sebagai seorang guru.⁹²

Ibu Fatimatuzzahro juga menjelaskan :

“Sebagai guru, saya sadar bahwa tugas kami tidak hanya memberikan pengetahuan akademik saja kepada siswa, tetapi juga membantu mereka tumbuh dan berkembang dalam segi spiritual dan moral. Saya sangat menghargai kepala sekolah yang telah menanamkan pemahaman ini dalam diri kami sebagai guru dan staf melalui briefing pagi”⁹³

Pemaparan di atas didukung oleh observasi peneliti terhadap guru-guru di SMP Tahfidz Al-Mubarak dalam menyampaikan ilmu di kelas dengan komitmen yang tinggi. Peneliti mengamati bahwa guru-guru tersebut melaksanakan tugas mereka dengan penuh dedikasi dan semangat. Briefing setiap pagi untuk guru dan kepala sekolah adalah bukti kepala sekolah memimpin dengan tabligh karena melalui briefing tersebut, kepala sekolah dapat memberikan arahan, informasi, dan motivasi kepada seluruh staf sekolah untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif dan

⁹² Informan 2, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 10 Juni 2023

⁹³ Informan 3, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 10 Juni 2023

efisien. Hal ini juga memperlihatkan kepala sekolah berkomunikasi secara terbuka dan berupaya mendukung serta memastikan keselarasan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:⁹⁴



Gambar 4.5: Dokumentasi briefing pagi kepala sekolah dan guru

Kepala sekolah berperan dalam memperkuat pemahaman dan kesadaran guru tentang sifat tabligh sebagai bagian dari pendekatan pendidikan Islam. Meskipun niat dan tanggung jawab guru dalam menyebarkan ilmu mereka kepada siswa sudah menjadi hal yang pasti, memperkuat pemahaman dan pengamalan sifat tabligh dalam konteks pendidikan dapat memberikan panduan dan arahan

⁹⁴ Dokumentasi di SMP Tahfidz Al-Mubarak pada minggu, 11 Juni 2023

yang lebih khusus.

Dalam kesimpulannya, pelaksanaan nilai-nilai tabligh dalam kepemimpinan kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak dengan briefing pagi telah menciptakan atmosfer yang Islami, inspiratif, dan memberdayakan dalam proses pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan nilai-nilai tabligh ini telah menjadi teladan bagi semua anggota sekolah dan mampu mengarahkan mereka menuju kesadaran spiritual dan kualitas yang baik.

c. Pelaksanaan nilai-nilai amanah pada kepemimpinan kepala sekolah SMP Al-Mubarak

Pelaksanaan nilai-nilai amanah ini melibatkan aspek-aspek seperti integritas, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sekolah.

1) Integritas dalam Kepemimpinan

Dalam pelaksanaan nilai-nilai amanah, integritas menjadi pilar utama dalam kepemimpinan kepala sekolah SMP Al-Mubarak. Kepala sekolah ini menjunjung tinggi prinsip integritas dengan menjadi teladan yang

baik bagi seluruh anggota sekolah. Integritas terlihat dalam kejujuran, konsistensi, dan kesetiaan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Kejujuran ini tercermin dalam transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola sumber daya sekolah serta dalam pengambilan keputusan yang adil dan objektif. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Muhammad Mudrik, beliau mengungkapkan cara mengintegrasikan sifat Amanah.

“Amanah itu artinya adalah dapat dipercaya. Kepala sekolah itu harus apa yang diucapkan dan ditindakan harus dapat diterima dan dipercaya oleh lingkungannya. Cara kita mengintegrasikan adalah disamping kita punya ilmu seperti tadi dasar yang mumpuni, Langkah-langkah kita dipertanggung jawabkan. Jangan sampai kita diisukan tidak baik, itu akan mengurangi kepercayaan. Jadi mengintegrasikan sifat Amanah itu adalah dengan cara memberikan kepercayaan kepada bawahannya bahwa apa yang dilakukan itu dapat dipertanggung jawabkan, dengan itu kita adakan rutin evaluasi setiap program yang telah dilaksanakan”⁹⁵

⁹⁵ Informan 1, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 11 Juni 2023 pukul 10.00

Diperkuat dengan penjelasan bapak Ahmad Zuda guru di SMP tahfidz Al-Mubarak:

“Dalam menjalankan tanggung jawab saya kepada kepala sekolah, saya selalu berusaha untuk selalu mengutamakan kejujuran, disiplin, dan keberlanjutan. Saya mempunyai komitmen untuk menjalankan tugas yang telah diberikan kepada saya dengan sebaik-baiknya, dengan mengikuti pedoman dan kebijakan yang telah ditetapkan, serta memberikan laporan yang jujur dan transparan mengenai perkembangan siswa maupun kegiatan belajar mengajar.”⁹⁶

Didukung oleh pernyataan Ibu Fatimatuzzahro:

“saya sebagai guru juga berusaha untuk menjadi patner yang baik bagi kepala sekolah dalam mengembangkan program dan kebijakan sekolah. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan aktif berpartisipasi dalam rapat dan diskusi yang diadakan, memberikan masukan yang membangun, dan mendukung visi misi sekolah. Saya percaya bahwa dengan menjalankan tanggung jawab kepada kepala sekolah dengan penuh amanah, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan berkualitas.”⁹⁷

⁹⁶ Informan 2, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 11 Juni 2023 pukul 10.04

⁹⁷ Informan 2, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 11 Juni 2023 pukul 10.10

Pemaparan di atas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti bahwa adanya rapat evaluasi guru-guru dengan kepala sekolah di SMP Tahfidz Al-Mubarak.⁹⁸ Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut⁹⁹:



Gambar4.6: Dokumentasi kegiatan rapat evaluasi program kerja kepala sekolah

⁹⁸ Observasi di SMP Tahfidz Al-Mubarak pada Senin, 12 Juni 2023

⁹⁹ Dokumentasi di SMP Tahfidz Al-Mubarak pada Senin, 12 Juni 2023

TABEL JADWAL KEGIATAN

NO.	SASARAN	PROGRAM	SEMESTER 1	SEMESTER 2
1	Kurikulum dan Pembelajaran	Pembuatan KTSP, Silbabus dan RPP	√	√
2	Kurikulum dan Pembelajaran	Peningkatan kompetensi guru	√	√
3	Kurikulum dan Pembelajaran	Pengadaan (penggantian) buku Pelajaran	√	√
4	Kurikulum dan Pembelajaran	Standar ideal jam mengajar	√	√

NO.	SASARAN	PROGRAM	SEMESTER 1	SEMESTER 2
5	Kurikulum dan Pembelajaran	Penambahan buku-buku yang menarik		√
6	Kurikulum dan Pembelajaran	Penugasan studi literatur di perpustakaan	√	√
7	Guru	Peningkatan kompetensi guru	√	√
8	Guru	Standar ideal jam mengajar	√	
9	Perpustakaan	Sosialisasi peraturan sekolah kepada guru dan karyawan	√	
10	Administrasi dan Manajemen Sekolah	Sosialisasi peraturan sekolah kepada guru dan karyawan		√
11	Administrasi dan Manajemen Sekolah	Rapat Pembinaan	√	√
12	Organisasi dan Kelembagaan	Pembuatan usulan peraturan	√	√
13	Organisasi dan Kelembagaan	Pembuatan program kerja	√	√
14	Sarana dan Prasarana	Pembangunan Ruang Kelas Baru	√	
15	Sarana dan Prasarana	Pembangunan Ruang Perpustakaan		√
16	Sarana dan Prasarana	Pengadaan perabot pengganti	√	√
17	Sarana dan Prasarana	Perbaikan perabot rusak Pendataan, pembuatan, pengajuan proposal dan pengadaan sarana dan prasarana laboratorium IPA	√	√
18	Sarana dan Prasarana	Pengajuan dan pemasangan jaringan internet dan pengawasan dalam penggunaannya.		√
19	Sarana dan Prasarana	Pendataan, pengajuan, pengadaan, dan perawatan printer dan computer		√
20	Ketenagaan	Pembuatan program kehumasan	√	√
21	Ketenagaan	Sosialisasi pola kerjasama		√
22	Pembiayaan dan pendanaan	Penyusunan RKAS	√	
23	Pembiayaan dan pendanaan	Menjalin kerjasama dengan stakeholder	√	√
24	Pembiayaan dan pendanaan	Komunikasi yang intensif dengan stakeholder	√	

Gambar4.7 Dokumentasi program kerja yang telah terlaksana

2) Kepercayaan dalam Kepemimpinan.

Kepala sekolah SMP Al-Mubarak membangun kepercayaan yang kuat antara dirinya dengan staf, guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah berkomunikasi secara terbuka, mendengarkan pendapat dan masukan dari semua pihak, dan memberikan kepercayaan kepada anggota sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Kepercayaan ini membangun ikatan yang kuat antara kepala sekolah dan anggota sekolah, sehingga tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan hubungan yang kuat dan saling percaya dengan staf sekolah, guru.

“Untuk menciptakan lingkungan yang Amanah itu sekali lagi kita ada rutinan agar satu dan lainnya tidak ada cemburu social. Misal jika ada guru yang berhalangan hadir bisa kita ganti, guru ada keperluan di luar bisa kita bantu. Otomatis nanti kepercayaan itu akan tumbuh. Jadi kita itu tidak ada iri hati atau bagaimana. Sebenarnya saya mau buat ruang kritik tapi belum terealisasikan entah itu di kotak atau

media sosial”¹⁰⁰

Bapak Ahmad Zuda selaku salah satu guru di SMP Tahfidz Al-Mubarak juga menyampikan :

“Amanah adalah salah satu sifat yang sangat penting dalam kepemimpinan, termasuk kepemimpinan kepala sekolah di SMP Tahfidz Al-Mubarak ini. Sebagai seorang guru, saya selalu berusaha memahami bahwa amanah adalah kepercayaan yang diberikan kepada kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dengan baik.”¹⁰¹

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Fatimatuzzahro:

“saya merasa percaya bahwa kepala sekolah kami mempunyai keahlian dalam merencanakan program-program pendidikan yang berkualitas, kemudian juga mengelola sumber daya secara efisien, serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa. Kepala sekolah juga berkomunikasi dengan terbuka kepada guru-guru maupun orang tua siswa, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, serta memberikan dukungan dan bimbingan dalam menjalankan tugas sehari-

¹⁰⁰ Informan 1, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 12 Juni 2023

¹⁰¹ Informan 2, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 12 Juni 2023

hari.”¹⁰²

Pemaparan di atas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti bahwa rutin diakan rapat evaluasi tentang pelaksanaan program kerja kepala sekolah yang menunjukkan bahwa kepala sekolah amanah dalam menjalankan tugasnya..¹⁰³ Sebagaimana dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:¹⁰⁴



Gambar 4.8 Dokumentasi evaluasi pembelajaran bersama orang tua siswa

Kesimpulan dari pemaparan di atas adalah bahwa pelaksanaan nilai-nilai amanah dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP Al-

¹⁰² Informan 3, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 12 Juni 2023

¹⁰³ Observasi di SMP Tahfidz Al-Mubarak pada Senin, 12 Juni 2023

¹⁰⁴ Dokumentasi di SMP Tahfidz Al-Mubarak pada Senin, 12 Juni 2023

Mubarak dengan rutin mengadakan rapat evaluasi program kerja dengan guru maupun orang tua siswa. Kepala sekolah menjunjung tinggi prinsip integritas dan menjadi teladan dalam kejujuran dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, kepala sekolah membangun kepercayaan yang kuat dengan guru dan orang tua, serta memberikan kepercayaan kepada anggota sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

d. Pelaksanaan nilai-nilai fathonah pada kepemimpinan kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak

Fathanah yaitu salah satu sifat yang dimiliki Nabi Muhammad SAW yang pada hakikatnya adalah untuk menunjukkan adanya kesempurnaan kecerdasan yang dimiliki Nabi Muhammad dalam dirinya. Bentuk-bentuk kecerdasan yang Nabi Muhammad saw. miliki nyatanya mencakup semua kemampuan yang dimiliki oleh manusia, baik dari hati, jiwa dan pikiran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Kepemimpinan kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak, penulis mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Kepala sekolah telah menerapkan sifat fathonah dalam kepemimpinannya.

Dalam menerapkan sifat fathonah, kepala sekolah mengambil suatu langkah kongkret.

Dalam wawancara beliau memberi penjelasan:

“Jadi rasul itu diberi sifat fathonah agar tidak bisa dipatahkan, tidak bisa dipatahkan dalam berdakwah. Contoh pada zaman dulu bangsa arab itu pintar berbahasa ibaratnya pintar omong, pintar bersyair. Turunlah al quran sebagai mukjizat terbesar, tidak ada yang bisa mengalahkan mukjizat berupa al quran. Kemudian ada lagi rasul dianggap sebagai orang yang berbohong itu bisa dipatahkan dengan ternyata rasul itu ummi. Ummi itu tidak bisa menulis, tidak bisa membaca. Jadi al quran itu murni dari Allah untuk rasul untuk menyampaikan agama islam. Kemudian diberilah sifat fathonah agar tidak mudah dipatahkan dakwahnya. Kita sebagai manusia tentu jauh sekali dari rasul, tapi minimal harus bisa mengamalkan apa yang sudah disampaikan rasul. Jadi fathonah itu kecerdasan jadi kepala sekolah itu harus kreatif, cerdas dalam mengambil sikap. Jangan sampai justru menjadi kepala sekolah itu malah beban. Jadi harus kreatif dalam memimpin roda

kepemimpinan di SMP ini”¹⁰⁵

Didukung oleh pernyataan bapak Ahmad Zuda, beliau menjelaskan :

“Saya percaya bahwa sebagai guru, saya juga harus mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Dalam hal ini, saya berusaha menjadi kreatif dalam melaksanakan tugas sebagai guru dan mengambil inisiatif untuk memajukan pendidikan di SMP ini. Saya juga berkomitmen untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan saya agar dapat menjadi mitra yang baik bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinan dan mencapai visi sekolah yang berkualitas. Dengan demikian, saya berharap dapat mendukung implementasi sifat fathonah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.”¹⁰⁶

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Fatimatuzzaro selaku salah satu guru di SMP Tahfidz Al-Mubarak ini, beliau mengatakan :

“sifat fathonah memberikan kecerdasan dan ketajaman dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Sebagai seorang guru, saya berusaha untuk menjadi kreatif dan cerdas dalam menjalankan tugas-tugas saya sebagai pendidik karena hal ini adalah tuntutan dari

¹⁰⁵Informan 1, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 13 Juni 2023 pukul 11.00

¹⁰⁶Informan 2, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 13 Juni 2023

kepala sekolah agar kita selalu kreatif berinovasi. Saya juga berkomitmen untuk selalu berupaya memahami dan mengamalkan ajaran Rasulullah SAW.”¹⁰⁷

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dan guru-guru di SMP Tahfidz Al-Mubarak telah mengaplikasikan sifat fathonah dalam kegiatan sehari-hari mereka. Mereka berusaha menjadi kreatif, cerdas, dan berkomitmen untuk mengamalkan ajaran Rasulullah SAW dalam menjalankan tugas pendidikan. Hal ini menunjukkan upaya mereka untuk memajukan pendidikan di sekolah dan mencapai visi sekolah yang berkualitas.

Untuk memastikan bahwa nilai-nilai sifat Fathonah terintegrasi dalam kebijakan sekolah dan lingkungan pembelajaran, Kepala sekolah penting untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan terkait benar-benar berjalan dan apakah ekstrakurikuler terkait telah ada. Jika kegiatan ini ada dan rutin dilaksanakan dalam sekolah, hal ini menunjukkan bahwa sifat Fathonah benar-benar diterapkan dalam kebijakan sekolah. Sebagai

¹⁰⁷ Informan 3, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 13 Juni 2023

contoh konkret, di sekolah tersebut, setiap seminggu sekali terdapat rutinan Jam'iyah yang melibatkan pembacaan sirah Nabi, perjalanan Nabi, maulid dziba, atau kegiatan serupa yang berkaitan dengan keislaman. Hal ini merupakan salah satu bentuk integrasi sifat Fathonah dalam kebijakan sekolah. Selain itu,. Hal ini diungkapkan oleh Muhamad Mudrik sebagai kepala sekolah :

“Kita lihat kalau kegiatannya berjalan, ekstrakurikulernya ada berarti benar-benar diterapkan dalam sekolah. kalau di sekolah saya itu setiap seminggu sekali ada rutinan Jam'iyah rutinan membaca sirah nabi, perjalanan nabi, maulid dziba ataupun apa. lha itu bentuk integrasi sifat Fathonah dalam kebijakan sekolah. Selain itu saya juga sebagai kepala sekolah juga mengikuti pelatihan-pelatihan kepemimpinan supaya bisa lebih baik lagi dalam memimpin”¹⁰⁸

Dalam wawancara dengan salah satu guru SMP Tahfidz Al-Mubarak, bapak Ahmad Zuda, beliau menjelaskan:

"Untuk memastikan bahwa nilai-nilai sifat Fathonah terintegrasi dalam kebijakan sekolah dan lingkungan pembelajaran, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, kami

¹⁰⁸ Informan 1, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 13 Juni 2023

sebagai dewan guru berkomitmen untuk memahami dan mengamalkan ajaran Rasulullah SAW, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa. Kita juga dituntut untuk kreatif dalam memberikan pengajaran sesuai dengan sifat rasul fathonah”¹⁰⁹

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu dewan guru, yaitu ibu FatimatuZZahro, beliau menjelaskan :

“Dalam konteks kegiatan-kegiatan sekolah, khususnya rutinan Jam’iyyah yang melibatkan pembacaan sirah Nabi, perjalanan Nabi, maulid dziba, atau kegiatan serupa yang berkaitan dengan keislaman, dapat dianggap sebagai contoh konkret integrasi sifat Fathonah dalam kebijakan sekolah. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Rasulullah SAW di kalangan siswa.”¹¹⁰

Sesuai dengan apa yang peneliti amati dan dokumentasikan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan kepemimpinan yang diikuti oleh kepala

¹⁰⁹ Informan 2, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 13 Juni 2023

¹¹⁰ Informan 3, wawancara di ruang kelas 7 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 13 Juni 2023

sekolah sebagai berikut.¹¹¹



Gambar 4.9: Dokumentasi kegiatan mengikuti pelatihan kepemimpinan kepala sekolah

Kesimpulan dari paparan di atas adalah bahwa kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak telah menerapkan sifat Fathonah Kegiatan mengikuti pelatihan kepemimpinan merupakan implementasi dari sifat Fathonah dalam kebijakan sekolah. Langkah ini menunjukkan

¹¹¹ Dokumentasi di SMP Tahfidz Al-Mubarak pada senin 12 Juni 2023

upaya untuk memajukan pendidikan di sekolah dan mencapai visi sekolah.

B. Implikasi Kepala Sekolah dalam Praktik Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam Di SMP Tahfidz Al-Mubarak

Kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki implikasi yang sangat signifikan di SMP Tahfidz Al-Mubarak, terutama dalam mengembangkan sifat-sifat Rasul Sidiq, Tabligh, Amanah, dan Fathonah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan sebagai teladan dan inspirasi bagi seluruh warga sekolah, memperlihatkan sifat-sifat mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk implikasinya dari implementasi sifat Rasul sidiq, tabligh, amanah, dan fathonah adalah sebagai berikut.

a. Sidiq

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan membentuk karakter. Salah satu sifat kepemimpinan yang sangat dihargai dalam Islam adalah sifat Rasul Sidiq, yang merujuk pada kejujuran, kebenaran, dan integritas. Dalam konteks kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak, penerapan sifat

Rasul Sidiq dalam kepemimpinan memiliki implikasi yang signifikan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah wawancara sebagai berikut:

“Saya sebagai seorang kepala sekolah, implikasi dari kepemimpinan terkait dengan sifat sidiq ini mempunyai dampak yang baik bagi seluruh lingkungan sekolah. Sifat sidiq dalam kepemimpinan mampu menciptakan fondasi kuat untuk membentuk hubungan yang saling percaya dan menginspirasi di antara seluruh anggota sekolah, baik termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua”¹¹²

Bapak Ahmad Zuda juga memberikan penjelasan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Ketika kepala sekolah menerapkan sifat sidiq, kami sebagai dewan guru merasa lebih percaya dalam bekerja bersama. Kepala sekolah yang mengedepankan nilai jujur akan selalu berkomunikasi secara terbuka dan transparan, sehingga kami dapat memahami visi dan tujuan yang ingin dicapai dalam Pendidikan di sekolah ini.”¹¹³

Dalam wawancara, Ibu Fatimatuzzahro juga

¹¹² Informan 1, wawancara di ruang kelas 9 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 21 Juni 2023

¹¹³ Informan 2, wawancara di ruang kelas 9 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 21 Juni 2023

menjelaskan :

“Kejujuran yang sering ditekankan dari kepala sekolah memperkuat hubungan kerja antara anggota dewan guru dan kepemimpinan. Dalam lingkungan yang saling percaya, kami dapat bekerja sama secara harmonis untuk mencapai kemajuan sekolah dan kami juga lebih menjaga kedisiplinan dalam bekerja.”¹¹⁴

Dengan demikian, penerapan sifat Rasul Sidiq dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP Tahfidz Al-Mubarak memiliki implikasi saling percaya antara kepala sekolah dengan guru dan guru lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya.

b. Tabligh

Melalui pelaksanaan nilai-nilai tabligh dalam kepemimpinannya, kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak telah menciptakan lingkungan pendidikan yang menginspirasi dan membentuk karakter guru berdasarkan ajaran Islam. Kepala sekolah ini telah berhasil menggabungkan pembelajaran akademik dengan pendekatan spiritual, sehingga guru berakhlak mulia dan berkomitmen pada pengamalan nilai-nilai Islam. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah, bapak Muhammad Mudrik dalam

¹¹⁴ Informan 3, wawancara di ruang kelas 9 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 21 Juni 2023

wawancara oleh penulis, beliau menjelaskan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, saya berkomitmen untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat waktu kepada semua guru. Guru yang terinformasi dengan baik akan merasa dihargai dan dianggap sebagai bagian penting. Kepemimpinan yang baik dalam penyampaian informasi juga menciptakan kesadaran tentang visi dan tujuan sekolah. Guru yang memiliki pemahaman yang jelas tentang arah yang diambil oleh sekolah akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut.”¹¹⁵

Didukung oleh penjelasan dewan guru, Bapak Ahmad Zuda dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau menyatakan bahwa:

“kami berkomitmen untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa kami. Kami sadar bahwa mereka adalah generasi penerus umat Islam, dan melalui perilaku dan sikap kami, kami berusaha menjadi contoh yang baik bagi mereka. Kami berupaya menjalin hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan mereka dengan empati, dan membimbing mereka dalam mencapai potensi terbaik mereka.”¹¹⁶

Ibu Fatimatuzzahro selaku dewan guru juga

¹¹⁵ Informan 1, wawancara di ruang kelas 9 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 21 Juni 2023

¹¹⁶ Informan 2, wawancara di ruang kelas 9 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 21 Juni 2023

menyatakan bahwa:

“kami merasa termotivasi dan bersemangat untuk terus berkembang sebagai pendidik yang bermanfaat. Kami berkomitmen untuk menjalankan tugas kami dengan integritas, profesionalisme, dan penuh kecintaan terhadap agama dan siswa kami.”¹¹⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, seluruh pihak dalam lingkungan sekolah menunjukkan guru lebih termotivasi dan berkomitmen memberikan pendidikan, menjadi contoh yang baik bagi siswa. Dengan kepemimpinan yang baik dari Kepala Sekolah dan komitmen dari Dewan Guru, sekolah memiliki potensi untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa

c. Amanah

Kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak di Tegowanu menunjukkan implementasi sifat amanah Rasulullah dalam kepemimpinannya. Ia memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas kepemimpinannya, baik dalam mengelola sekolah, berinteraksi dengan staf dan guru, maupun dalam

¹¹⁷ Informan 2, wawancara di ruang kelas 9 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 21 Juni 2023

membangun hubungan dengan siswa dan masyarakat. Selain itu, kepala sekolah ini juga memiliki kepedulian yang tulus terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Sehingga ada umpan balik dari guru atau siswa yang mencerminkan implikasi positif dari kepemimpinan berdasarkan sifat Rasulullah Amanah. Sebagaimana pernyataan Muhammad Mudrik selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagai kepala sekolah, saya harus menunjukkan kepercayaan dan keandalan dalam semua tindakan dan keputusan saya. Sifat ini membangun kepercayaan dari para guru, staf, siswa, dan orang tua. Dengan adanya kepercayaan, kolaborasi dan kerja sama dalam lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif. Sifat amanah dan amanah mengajarkan saya untuk selalu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas kepemimpinan yang telah dipercayakan kepada saya.”¹¹⁸

Didukung oleh pernyataan Bapak Ahmad Zuda selaku dewan guru:

“kepemimpinan kepala sekolah yang mendorong sifat rasul amanah pada guru memberikan inspirasi dan motivasi kepada kami untuk menjadi lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kami

¹¹⁸ Informan 1, wawancara di ruang kelas 9 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 21 Juni 2023

sebagai pendidik. Rasul amanah adalah contoh teladan yang sangat kuat dalam hal tanggung jawab, kejujuran, dan keberanian. Dengan melihat kepala sekolah sebagai figur yang mengedepankan sifat rasul amanah, kami sebagai guru merasa termotivasi untuk mengikuti jejaknya dan menjadi lebih proaktif serta disiplin dalam melakukan tugas kita sehari-hari.”¹¹⁹

Kemudian Ibu FatimatuZZahro juga mengemukakan pendapat:

“menerapkan sifat rasul amanah pada guru juga membangun kepercayaan dan hubungan yang baik antara kepala sekolah dan para guru. Kepala sekolah yang bersikap amanah menciptakan lingkungan yang saling percaya dan menghargai di antara semua staf pengajar. Dalam atmosfer yang seperti ini, kami merasa lebih nyaman berkomunikasi dan berkolaborasi dengan kepala sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.”¹²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang didasari oleh sifat rasul amanah, yang berdampak positif dalam meningkatkan tanggung jawab dan

¹¹⁹ Informan 2, wawancara di ruang kelas 9 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 21 Juni 2023

¹²⁰ Informan 3, wawancara di ruang kelas 9 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 21 Juni 2023

menciptakan kerja sama yang baik antara semua pihak di sekolah. Kepala sekolah ini menjadi contoh inspiratif bagi staf dan guru dalam memperkuat budaya kepemimpinan yang bertanggung jawab dan berbasis nilai-nilai Islam.

d. Fathonah

Implikasi sifat fathonah dalam kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan adalah bahwa kepala sekolah harus mengembangkan dan menerapkan kecerdasan dan kreativitas dalam mengambil keputusan dan memimpin sekolah. Sifat fathonah yang mencerminkan kecerdasan dan kebijaksanaan Nabi Muhammad SAW harus tercermin dalam setiap tindakan dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah.

Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Sekolah, saya merasakan implikasi yang signifikan dari menerapkan sifat rasul fathonah yang berkaitan dengan kecerdasan dan kreativitas guru dalam lingkungan sekolah. Sifat-sifat rasul fathonah, yaitu berfikir cerdas, inovatif, dan berpikir kreatif, memiliki dampak positif yang kuat dalam menciptakan lingkungan

pembelajaran yang inspiratif dan berkualitas”¹²¹

Sebagai guru, bapak Ahmad zuda juga memberi jawaban:

“Sebagai seorang anggota dewan guru, saya merasakan bahwa kepala sekolah yang menerapkan sifat rasul fathonah dalam kepemimpinannya. kepala sekolah yang menerapkan sifat rasul fathonah akan terus mendorong guru-guru untuk mengembangkan potensi mereka. Guru yang cerdas dan kreatif akan lebih mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan efektif.”¹²²

Kemudian Ibu Fatimatuzzahro selaku salah satu dewan guru juga menyatakan :

“Sebagai guru, saya menyadari pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan dan kreativitas guru. Oleh karena itu, saya juga berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, saling mendukung, dan berfokus pada perkembangan potensi semua individu di sekolah kami. Dengan demikian, kami percaya bahwa kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan dewan guru akan berdampak positif pada kemajuan siswa dan prestasi akademik

¹²¹ Informan 1, wawancara di ruang kelas 9 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 21 Juni 2023

¹²² Informan 2, wawancara di ruang kelas 9 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 21 Juni 2023

mereka.”¹²³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Tahfid Al-Mubarak yang menerapkan sifat Rasul Fathonah yang berkaitan dengan kecerdasan dan kreativitas memiliki dampak positif seperti berfikir cerdas, inovatif, dan kreatif mendorong guru untuk mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan efektif.

C. Analisis Data

1. Implementasi Sifat Rasulullah SAW Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak

a. Sidiq

Menurut pandangan Quraish shihab, kata shiddiq merupakan suatu bentuk hiperbola dari kata shidq yang bermakna benar, baik benar dalam ucapan, sikap, dan perbuatan. Selain itu kata ash-shidiq juga dimaknai sebagai suatu bentuk kejujuran seseorang dalam menyampaikan informasi, yang ditandai dengan adanya kesesuaian antara apa yang diketahui dengan apa

¹²³ Informan 3, wawancara di ruang kelas 9 SMP Tahfidz Al-Mubarak, pada 21 Juni 2023

yang diucapkan, serta apa yang diyakini dengan apa yang diperbuat oleh seseorang.¹²⁴

Dari hasil penelitian di SMP Tahfidz Al-Mubarak berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan teori yang disebutkan diatas, dapat ditarik analisis data berikut:

- 1) Kepala sekolah sebagai contoh dalam berkomunikasi: Dengan diakan rapat pertemuan atau diskusi rutin setiap dua minggu sekali serta. Kepala sekolah di SMP Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan menjadi contoh yang baik dalam berkomunikasi. Mereka berkomunikasi dengan jujur, terbuka, dan transparan. Informasi yang disampaikan selalu akurat dan tidak ada penutupan informasi yang penting.
- 2) Keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan: Kepala sekolah melibatkan semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan yang penting. Masukan dan pendapat dari semua pihak dihargai dan dipertimbangkan secara serius.

¹²⁴ Bachtiar Firdaus, *Seni Kepemimpinan Para Nabi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), h.130.

- 3) Kejujuran dan kedisiplinan dalam kepemimpinan: Kepala sekolah sangat menjunjung tinggi kejujuran. Dengan adanya rapat mengenai kedisiplinan dan ketika diterapkan guru menjadi lebih jujur, bertanggung jawab dengan tugasnya

Dari analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak menjalankan kepemimpinan dengan mengedepankan nilai-nilai sidiq, yang meliputi kejujuran, keterbukaan, dan transparansi. Implementasi nilai-nilai ini telah membangun kepercayaan yang kuat antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah tersebut.

b. Tabligh

Menurut tinjauan teori, secara bahasa kata tabligh memiliki arti menyampaikan. Dalam konteks keagamaan kata tabligh diartikan sebagai tugas menyampaikan segala risalah Allah SWT kepada seluruh manusia. Dengan adanya tugas tersebut, Nabi menjadi mempunyai tanggungjawab untuk mampu menguasai informasi, menyampaikan berita dengan baik,

serta terbuka dalam menyampaikan berita atau wahyu kepada manusia.¹²⁵

Dari deskripsi data dapat dilihat bahwa implementasi kepemimpinan di SMP Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan didasarkan pada nilai-nilai tabligh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan teori yang disebutkan diatas, dapat ditarik analisis data berikut, yaitu:

- 1) Komunikasi sebagai aspek penting: Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak menganggap komunikasi sebagai salah satu hal yang sangat penting dalam proses interaksi. Pengadaan briefing setiap pagi menunjukkan kesadaran akan pentingnya komunikasi efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.
- 2) Penerapan nilai-nilai tabligh: Kepala sekolah menerapkan nilai-nilai tabligh dalam kepemimpinannya dengan penyampaian dakwah yang lembut. Dakwah dijadikan sebagai

¹²⁵ Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah”, Jurnal Al-Bayan, Vol. 22, 2016, h. 44

bagian integral dari visi dan misi sekolah, dan langkah konkret seperti kepala sekolah dalam memberikan pengajaran dan pembinaan agama kepada guru dilakukan untuk menerapkan sifat tabligh dalam kegiatan sehari-hari.

Dari analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak mengimplementasikan nilai-nilai tabligh dalam kepemimpinannya, terutama melalui komunikasi yang baik,

c. Amanah

Menurut tinjauan teori, secara bahasa kata amanah berasal dari “isim mashdar yang diambil dari kata amina-ya’manu-amnan-wa amanatan, yang memiliki arti kesetiaan, ketulusan hati, dan kepercayaan”.¹²⁶ Sedangkan makna amanah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai sesuatu yang dititipkan kepada orang lain, keamanan, dan dapat dipercaya.¹²⁷

Dari hasil penelitian di SMP Tahfidz Al-

¹²⁶ Irfan, “Interpretation Of Amanah Verses In The Qur’an”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, Vol. 4, 2019, h. 115.

¹²⁷ Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia), 2016, h. 205.

Mubarok berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan teori yang disebutkan diatas. Implementasi sifat amanah di SMP Tahfidz Al-Mubarok, dapat dilihat beberapa aspek yang terkait dengan pelaksanaan nilai-nilai amanah, yaitu integritas, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan sekolah.

- 1) Pertama, integritas menjadi pilar utama dalam kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah menjunjung tinggi prinsip integritas dan menjadi teladan yang baik bagi seluruh anggota sekolah. Kepala jujurdan Amanah dalam melaksanakan program kerja.
- 2) Kedua, kepala sekolah membangun kepercayaan yang kuat antara dirinya guru maupun orang tua siswa dengan rutin mengadakan rapat evaluasi. Komunikasi terbuka, mendengarkan pendapat, dan memberikan kepercayaan kepada anggota sekolah menjadi prinsip dalam kepemimpinan. Kepercayaan yang terjalin membangun hubungan yang harmonis dan produktif Secara keseluruhan, implementasi

sifat amanah di SMP Tahfidz Al-Mubarak terlihat dalam integritas kepala sekolah, kepercayaan yang terbangun antara kepala sekolah dengan anggota sekolah, tanggung jawab dalam pengelolaan sekolah, dan implementasi program dan kebijakan sekolah dengan penuh amanah. Semua aspek tersebut menunjukkan kesadaran dan komitmen kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya secara bertanggung jawab dan berlandaskan nilai-nilai Amanah

d. Fathonah

Menurut tinjauan teori, Fathanah secara bahasa memiliki makna yang artinya cerdas. Ilmu bagi pemimpin yang cerdas merupakan bahan bakar untuk terus melaju di atas roda kepemimpinannya. Pemimpin yang cerdas selalu haus akan ilmu, karena baginya hanya dengan keimanan dan keilmuan dia akan memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga pencipta.¹²⁸

Dari hasil penelitian di SMP Tahfidz Al-Mubarak berdasarkan wawancara, observasi, dan

¹²⁸ Siti Marwiyah, *Kepemimpinan Spiritual Profetik Dalam Pencegahan Korupsi*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), h. 130

dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai dengan teori yang disebutkan diatas, dapat ditarik analisis data berikut:

1. Sifat Fathonah sebagai kecerdasan kepala sekolah: Kepala sekolah di SMP Tahfidz Al-Mubarak menganggap sifat Fathonah sebagai kecerdasan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang kreatif dan cerdas dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan pentingnya kepala sekolah memiliki kecerdasan dalam mengelola sekolah, termasuk dalam menyampaikan ide-ide baru dan mengambil sikap yang tepat, hal ini dilakukan kepala sekolah dengan mengikuti pelatihan kepemimpinan.
2. Integrasi sifat Fathonah dalam kebijakan sekolah: Penting bagi kepala sekolah untuk memastikan bahwa nilai-nilai sifat Fathonah terintegrasi dalam kebijakan sekolah dan lingkungan pembelajaran.

Dari analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi sifat Fathonah di SMP Tahfidz Al-Mubarak menekankan pentingnya kec

erdasan kepala sekolah, salah satu yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan kecerdasan adalah dengan mengikuti pelatihan. kreativitas integrasi nilai-nilai Fathonah dalam kebijakan sekolah, dan pendekatan tanggung jawab penuh terhadap tugas-tugas kepemimpinan.

2. Implikasi Sifat Rasulullah SAW Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Tahfidz Al-Mubarak dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Di SMP Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan sudah ter implikasi dengan cukup baik.

Menurut Silalahi (2005: 43), implikasi merupakan akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau sebaliknya terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.

Dari hasil analisis, implikasi implementasi Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa

Sallam Di SMP Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan sudah sesuai dengan teori yang disebutkan diatas yaitu :

a. Sidiq

Analisis dari data wawancara menunjukkan bahwa penerapan sifat Rasul Sidiq dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP Tahfidz Al-Mubarak tidak hanya membentuk karakter kepemimpinan yang baik, tetapi juga memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis di SMP Tahfidz Al-Mubarak yaitu menciptakan hubungan yang saling percaya antara seluruh komunitas sekolah dan guru lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya.

b. Tabligh

Komitmen yang kuat dari seluruh pihak dalam lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah dan dewan guru, mencerminkan budaya sekolah menciptakan lingkungan yang positif dengan adanya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam, guru lebih termotivasi dan berkomitmen memberikan pendidikan, menjadi

contoh yang baik bagi siswa. Dengan kepemimpinan yang baik dari Kepala Sekolah dan komitmen serta motivasi dari Dewan Guru, sekolah memiliki potensi untuk mencapai prestasi yang lebih baik dan memberikan dampak positif pada perkembangan siswa

c. Amanah

Secara keseluruhan, kepala sekolah SMP Tahfid Al Mubarak berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang didasari oleh sifat Rasul Amanah. Hal ini berdampak positif dalam meningkatkan tanggung jawab dan menciptakan kerja sama yang baik antara semua pihak di sekolah. Kepala sekolah ini menjadi contoh inspiratif bagi staf dan guru dalam memperkuat budaya kepemimpinan yang bertanggung jawab.

d. Fathonah

Kepala sekolah yang mencerminkan kecerdasan dan kebijaksanaan Nabi Muhammad SAW dapat menjadi teladan bagi guru-guru dalam mengembangkan potensi mereka. Hal ini memiliki dampak positif seperti berfikir cerdas, inovatif, dan kreatif mendorong guru untuk mengembangkan potensi mereka sehingga

mereka dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan efektif.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Indah Kusuma Dewi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, program studi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2019, dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja Di Perguruan Tinggi Islam Swasta Kota Metro menunjukkan bahwa adanya integrasi antara kepemimpinan Islam yang tercermin dalam karakteristik Rasulullah; shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dengan kepemimpinan modern dapat memberikan implikasi pada manajemen kerja. Bentuk-bentuk implikasi dari nilai-nilai profetik tersebut diantaranya adalah terpenuhinya kebutuhan jasmani serta rohani para stakeholder, tercapainya suatu tujuan yang hakiki, penyusunan tata nilai dan aturan sesuai dengan syariat islam, berorientasi pada hasil dan proses, terjalinnya ukhuwah dalam bekerja, *self leadership*, transparan dan akuntable, pencapaian prestasi dengan cara yang sehat dan benar, pemenuhan SDM berkualitas dan berakhlakul

karimah.¹²⁹

Dari hasil analisa, implementasi kepemimpinan Rasulullah SAW di SMP Tahfidz Al-Mubarak sesuai dengan penelitian yang disebutkan diatas yaitu dalam menimplentasikan sifat sidiq, tabligh, Amanah dan fathonah dapat memberikan implikasi diantaranya memiliki implikasi saling percaya dan disiplin, guru lebih termotivasi dan berkomitmen, meningkatkan tanggung jawab dan menciptakan kerja sama yang baik antara semua pihak di sekolah. Sehingga dalam hal ini dapat membentuk SDM yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Generalisasi: Penelitian ini hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMP Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat secara langsung digeneralisasi ke lembaga pendidikan lainnya. Hasil yang diperoleh

¹²⁹ Indah Kusuma Dewi, *“Implementasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Kepemimpinan Modern Pada Manajemen Kinerja Di Perguruan Tinggi Islam Swasta Kota Metro”*, Disertasi Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, Lampung, 2019

mungkin memiliki karakteristik khusus yang hanya berlaku di lingkungan yang diteliti

2. Waktu: Penelitian ini mungkin memiliki batasan waktu yang singkat. Skripsi sering kali memiliki batasan waktu yang ketat, yang dapat membatasi jumlah data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan. Keterbatasan waktu ini dapat mempengaruhi kedalaman penelitian dan tingkat keseluruhan analisis yang dapat dilakukan. Penelitian dilaksanakan pada waktu saat peneliti melaksanakan riset saja, waktu yang dilaksanakan sedikit kurang tepat dikarenakan di SMP Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan sedang melaksanakan ujian semester akhir. Keterbatasan waktu ini, maka akan sulit untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari implementasi kepemimpinan di SMP tersebut. Hasil penelitian mungkin hanya mencerminkan situasi pada periode waktu tertentu dan tidak dapat memperhitungkan perubahan seiring waktu

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai “Implementasi Kepemimpinan Rasulullah SAW di SMP Tahfidz Al-Mubarak, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Sifat Sidiq

Dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak menjalankan kepemimpinan mengedepankan nilai-nilai sidiq (kejujuran dalam komunikasi dan keterbukaan) dengan kepala sekolah menekankan pentingnya kejujuran dan kedisiplinan dalam setiap rapat serta adanya peraturan-peraturan diberlakukan untuk menjunjung kejujuran dan kedisiplinan menciptakan iklim sekolah yang jujur dan membangun kepercayaan antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah tersebut.

b) Sifat Tabligh

Kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak mengimplementasikan nilai-nilai tabligh dalam kepemimpinannya menggunakan komunikasi sebagai aspek penting. Dengan briefing pagi dan keterlibatan kepala sekolah secara langsung dalam memberikan pengajaran agama kepada guru maupun siswa menjadi teladan kepemimpinan yang baik.

c) Sifat Amanah

Kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak menjalankan kepemimpinan dengan membangun kepercayaan dan bertanggung jawab dalam

pengelolaan sekolah. Kepala sekolah dalam mengimplementasikan program dan kebijakan sekolah dengan penuh Amanah dengan rutin mengadakan evaluasi program kerja yang telah dicapai dengan dewan guru serta evaluasi dengan orang tua siswa .

d) Sifat Fathonah

Kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak menganggap sifat fathonah sebagai kecerdasan yang diperlukan dalam kepemimpinan. Kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak telah menerapkan sifat Fathonah dengan mengikuti pelatihan kepemimpinan,. Langkah ini menunjukkan upaya untuk memajukan pendidikan di sekolah dan mencapai visi sekolah.

Adapun implikasi dari Implementasi Kepemimpinan Rasulullah SAW di SMP Tahfidz Al-Mubarak sebagai berikut.

- a) Sidiq : penerapan sifat Rasul Sidiq dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMP Tahfidz Al-Mubarak memiliki implikasi saling percaya antara kepala sekolah dengan guru dan guru lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya.
- b) Tabligh : guru lebih termotivasi dan berkomitmen memberikan pendidikan, menjadi contoh yang baik bagi siswa
- c) Amanah : menciptakan lingkungan sekolah yang didasari oleh sifat rasul amanah, yang berdampak positif dalam meningkatkan tanggung jawab dan menciptakan kerja sama yang baik antara semua pihak di sekolah.
- d) Fathonah: Sifat Rasul Fathonah seperti berfikir cerdas, inovatif, dan kreatif mendorong guru untuk mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan efektif.

B. Saran

- a) Peningkatan Pelatihan dan Pembinaan: Kepala sekolah dapat menyusun program pelatihan dan pembinaan yang khusus untuk guru dan staf sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah. Pelatihan ini dapat meliputi pemahaman tentang nilai-nilai Rasulullah, kompetensi kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan pengelola sekolah.
- b) Mengintegrasikan Nilai-nilai Kepemimpinan Rasulullah ke dalam Kurikulum: Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah ke dalam kurikulum mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan materi atau aktivitas yang mengajarkan siswa tentang nilai-nilai kepemimpinan Rasulullah, seperti kejujuran, keadilan, keberanian, dan kepedulian terhadap orang lain.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa, telah memberikan nikmat kesehatan jasmani dan rohaninya sehingga penulis memiliki kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul

“Implementasi Kepemimpinan Rasulullah
Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Di Smp Tahfidz Al-
Mubarak Tegowanu-Grobogan”

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. (2009). *Kepemimpinan Kenabian*. Yogyakarta: Almanar.
- Bachtiar Firdaus. (2016). *Seni Kepemimpinan Para Nabi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Darmadi. (2018). *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Guepedia.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djokosantoso Moeljono. (2008). *More About Beyond Leadership: 12 Konsep Kepemimpinan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- E. Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edy Sutrisno. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- H. Hadari Nawawi. (2001). *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. (2009). *Kepemimpinan Kenabian (Prophetic Leadership)*. Yogyakarta: Almanar.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Husaini Usman. (2019). *Kepemimpinan Efektif: Teori*

- Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Machali & Ara Hidayat. (2018). *The Handbook Of Education Management*. Jakarta: Kencana.
- Irfan. (2019). *Interpretation Of Amanah Verses In The Qur'an*. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4, 115.
- Jerry HAL. Makawimbang. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- John C. Maxwell. *The 21 Indispensable Quality of Leader*.
- M. Fahim Tharaba. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan*
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* Vol. 4. Jakarta: Lentera Hati.
- Manarul Hidayat. *Konsep Amanah Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab)*.
- Muhadi Zainuddin & Abd. Mustaqim. (2005). *Studi Kepemimpinan Islam. Telaah Normatif dan Historis*. Semarang: Putra Mediatama Press.
- Muhamad Yani. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3 (2), 157-169.
- Muhammad Syafii Antonio. (2015). *Muhammad SAW: The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Prolm Centre Dan Tazkia Publishing.

- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mursia Ekawati & Yulia Esti Kartini. (2018). *Merefleksi Sifat Manusia Indonesia Menurut Mochtar Lubis Pada Era Revolusi Industry 4.0*. Makalah disampaikan pada Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia, Magelang.
- Nuurun N KY. & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam. *Scaffolding (Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme)*, 3(2), 76-84.
- Q. S A'yuni & Hijrawan R. (2020) . Analisis Kritis Kepemimpinan Pendidikan Islam Berdasarkan Syarat Dan Ciri-Ciri Kepemimpinan Yang Ideal. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 68-83.
- Rahayu, S., Kurniati, I., Suryani, I., Wahidin, D., & Muchtar, H. S. (2022). Hakikat Kepemimpinan dan Tipe-Tipe Kepemimpinan Pendidikan. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(2), 187-198.
- S. R. Amrozi. (2019). Formulasi Kepemimpinan Pendidikan (Perspektif Teori Kepemimpinan dalam Doktrin Al-Qur'an). *JIEMAN (Journal of Islamic Educational Management)*, 1(1), 23-40.
- Sakdiah. (2016). Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam

- (Kajian Historis Filosofis) Sifat-sifat Rasulullah.
Jurnal Al-Bayan, 22(33), 29-49.
- Scott Snair. (2008). *The Complete Ideal's Guide Motivational Leadership*. Jakarta: Prenada.
- Siti Marwiyah. (2018). *Kepemimpinan Spiritual Profetik Dalam Pencegahan Korupsi*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Tasmara Toto. (2005). *Spiritual Centered Leadership*. Jakarta: Erlangga.
- Tyas, N. R. (2019). *Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad SAW* (Disertasi doktor, IAIN Ponorogo).
- Veithzal Rivai. (2004). *Kiat Kepemimpinan dalam Abad-21*. Jakarta: Murai Kencana.
- Veithzal Rivai. (2004). *Kiat Memimpin Abad ke-21*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Yosep Aspat Alamsyah. (2017). Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan: Memposisikan Nabi Muhammad SAW sebagai Panutan dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 23.
- Zuhairini Muchtarom. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Melaksanakan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hanka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 7 Juni 2023

Nomor : 2843/Un.10.3/D1/TA.00.01/06/2023

Lamp. : -

Hal : Mohon Ijin Riset

a.n. : Wayan Rindasari

NIM : 1903036048

Kepada Yth.

Kepala SMP Tahfidz Al-Mubarak
di Tegowanu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Wayan Rindasari

NIM : 1903036048

Judul skripsi : Implementasi Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Di
Smp Tahfidz Al-Mubarak Tegowanu-Grobogan

Pembimbing : Dr. Fatkuroji, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 8 hari, mulai tanggal 8 Juni 2023 sampai dengan tanggal 15 Juni 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Asisten Dekan Bidang Akademik



Mahfud Junaedi

Tembusan:

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan).

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



YAYASAN AL MUBAROK TLOGOREJO
PONDOK PESANTREN AL MUBAROK
SK KEMINKUMBIHAM NO. AHI-0007856/ AH/01/04 TAHUN 2015
AKTA NOTARIS : MOCH FARCHAN ALIMIRON, SH
No C-352/HT/03/01/Th 2004
Alamat : Ds Tlogorejo Rt 02 Rw 01. Kec. Tegowaru Kab. Grobogan PDS 58165
Email : pp.almubarak93@gmail.com Tlp 081 331 322 346

SURAT KETERANGAN NO: A.020/PP.AL.MUBR.06/2023

Sehubungan dengan surat dari UIN Walisongan Semarang, nomor 2843/U/n 10.3/D1/TA.00/01/06/2023 perihal izin riset tertanggal 7 juni 2023, maka kepala sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini

Nama : Wayan Rindasari
Nim : 1903036048
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Tahfidz Al-Mubarak pada tanggal 8 – 15 juni 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul " Implementasi Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam Di Smp Tahfidz Al-Mubarak Tegowaru-Grobogan"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Grobogan, 15 Juni 2023

Kepala SMP Tahfidz A.Mubarak



Mudrik S pd

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

Implementasi Sifat Rasulullah SAW Dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Tahfidz Al-Mubarak

Informan 1 :

a. Sidiq

1. Bagaimana memahami dan mengintegrasikan sifat kejujuran dan kepercayaan dalam kepemimpinan sebagai kepala sekolah?

Jawaban: Kepala sekolah menjadi tolak ukur dalam suksesnya sebuah organisasi. Ibaratnya kepala sekolah itu pohon. Jadi pohon itu kalau lurus maka bayangannya pun akan ikut lurus. Maka dalam Lembaga yang saya naungi. Saya sebagai kepala sekolah yang pertama adalah mengimplementasikan kejujuran merupakan hal yang wajib. Keterbukaan informasi dan segala sesuatu yang diperlukan itu membutuhkan keterbukaan. Bagaimana kita memajemen sebuah organisasi berkaitan dengan keuangan, kurikulum yang mau dikerjakan semuanya harus terbuka dan dinaungi oleh kejujuran. Kalau kepala sekolahnya lurus maka bawahannya juga. Kalau kepala sekolahnya baik maka staf dan siswanya juga ikut baik

2. Apa tindakan konkret yang telah di ambil untuk membangun budaya kejujuran dan kepercayaan di antara pemimpin dengan guru?

Jawaban: Latar belakang merupakan hal yang wajib juga bagi kepala sekolah. Jangan sampai nanti kita mengambil kepala sekolah yang tidak mempunyai pengalaman. Orang yang tidak diberi pengalaman dia diberi suatu urusan makan akan tidak jelas arahnya. Maka yang saya ambil untuk membangun kepercayaan itu adalah saya minimal mempunyai pengalaman. Pengalaman saya itu adalah menjadi kepala pondok pesantren di wilayah Jawa Timur selama 3 tahun. Jadi saya sedikit banyak pernah merasakan berorganisasi. Jadi Ketika ada masalah saya tidak langsung meresponnya secara positif atau negative. Tetapi saya mengambil inti sari dulu dari masalah yang dihadapi. Jadi Langkah konkret yang saya ambil itu adalah latar belakang saya mumpuni atau tidak.

b. Tabligh

1. Bagaimana memahami sifat tabligh Rasulullah Saw dan bagaimana mengintegrasikannya dalam kepemimpinan sebagai seorang kepala sekolah?

Jawaban: Tabligh itu kan artinya menyampaikan.

kepala sekolah itu harus punya dasar ilmu, nah ilmu itu harus kita sebarkan, kita sampaikan. Dan ilmu itu dibagi menjadi dua yaitu ilmu agama dan ilmu hal. Ilmu hal itu ilmu perilaku .ketika kita menyampaikan tapi kita tidak punya dasar ilmu maka ibarat tong kosong nyaring bunyinya. Yang pertama itu harus punya ilmu dulu baru diwajibkan untuk menyampaikan. Sedikit atau banyak ilmu yang kita dapatkan wajib kita sampaikan. Itu ancamannya Rasulullah SAW orang yang tidak mau menyebarkan ilmu ancamannya adalah neraka. Apalagi sebagai kepala sekolah diwajibkan kita harus sering-sering menyampaikan ilmu.

2. Apa langkah konkret yang Bapak ambil untuk menerapkan sifat tabligh dalam kegiatan sehari-hari di sekolah?

Jawaban: Saya itu pastikan, saya support bahwa ketika dia dijadikan guru itu adalah dia itu dipilih Allah SWT menjadi orang yang bermanfaat. Saya tanamkan didalam para guru, staf bahwa ketika dia dipilih menjadi seorang guru dia sejatinya adalah dipilih oleh Allah untuk menjadi orang yang bermanfaat sifat tabligh di dalam pembelajaran mereka. Langkah kongkret saya dengan saya adakan briefing pagi dengan para guru sebelum Pelajaran. Saya juga berdakwah

secara langsung pada hari-hari tertentu baik kepada guru maupun siswa

c. Amanah

1. Bagaimana mengintegrasikan sifat amanah Rasulullah Saw dalam kepemimpinan sebagai kepala sekolah?

Jawaban: Amanah itu artinya adalah dapat dipercaya. Kepala sekolah itu harus apa yang diucapkan dan ditindakan harus dapat diterima dan dipercaya oleh lingkungannya. Cara kita mengintegrasikan adalah disamping kita punya ilmu seperti tadi dasar yang mumpuni, Langkah-langkah kita dipertanggung jawabkan. Jangan sampai kita diisukan tidak baik, itu akan mengurangi kepercayaan. Jadi mengintegrasikan sifat Amanah itu adalah dengan cara memberikan kepercayaan kepada bawahannya bahwa apa yang dilakukan itu dipertanggung jawabkan

2. Apa langkah-langkah konkret yang diambil untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam dan sifat amanah terintegrasi dalam kurikulum sekolah?

Jawaban :Untuk menciptakan lingkungan yang Amanah itu sekali lagi kita ada rutinan agar satu dan lainnya tidak ada cemburu social. Misal jika ada guru yang berhalangan hadir bisa kita ganti, guru ada

keperluan di luar bisa kita bantu. Otomatis nanti kepercayaan itu akan tumbuh. Jadi kita itu tidak ada iri hati atau bagaimana. Sebenarnya saya mau buat ruang kritik tapi belum terealisasi entah itu di kotak atau media social. Kemudian juga kita rutin adakan evaluasi pelaksanaan program kerja.

d. Fathonah

1. Bagaimana mengintegrasikan sifat amanah Rasulullah Saw dalam kepemimpinan sebagai kepala sekolah?

Jawaban: Jadi rasul itu diberi sifat fathonah agar tidak bisa dipatahkan, tidak bisa dipatahkan dalam berdakwah. Contoh pada zaman dulu bangsa arab itu pintar berbahasa ibaratnya pintar omong, pintar bersyair. Turunlah al quran sebagai mukjizat terbesar, tidak ada yang bisa mengalahkan mukjizat berupa al quran. Kemudian ada lagi rasul dianggap sebagai orang yang berbohong itu bisa dipatahkan dengan ternyata rasul itu ummi. Ummi itu tidak bisa menulis, tidak bisa membaca. Jadi al quran itu murni dari Allah untuk rasul untuk menyampaikan agama islam. Kemudian diberilah sifat fathonah agar tidak mudah dipatahkan dakwahnya. Kita sebagai manusia tentu jauh sekali dari rasul, tapi minimal harus bisa

mengamalkan apa yang sudah disampaikan rasul. Jadi fathonah itu kecerdasan jadi kepala sekolah itu harus kreatif, cerdas dalam mengambil sikap. Jangan sampai justru menjadi kepala sekolah itu malah beban. Jadi harus kreatif dalam memimpin roda kepemimpinan di SMP ini.

2. Apa saja langkah-langkah konkret yang diambil untuk menerapkan sifat Fathonah dalam kepemimpinan sebagai kepala sekolah?

Jawaban: Kita lihat kalau kegiatannya berjalan, ekstrakurikulernya ada berarti benar-benar diterapkan dalam sekolah. kalau di sekolah saya itu setiap seminggu sekali ada rutinan Jam'iyah rutinan membaca sirah nabi, perjalanan nabi, maulid dziba ataupun apa. Iha itu bentuk integrasi sifat Fathonah dalam kebijakan sekolah. Selain itu saya juga sebagai kepala sekolah juga mengikuti pelatihan-pelatihan kepemimpinan supaya bisa lebih baik lagi dalam memimpin

Informan 2:

a. Sidiq

1. Kepala sekolah menjadi tolak ukur dalam suksesnya sebuah organisasi. Ibaratnya kepala sekolah itu pohon. Jadi pohon itu kalau lurus maka bayangannya pun akan ikut lurus. Maka dalam Lembaga yang saya naungi. Saya sebagai sekolah yang pertama adalah mengimplementasikan kejujuran merupakan hal yang wajib. Keterbukaan informasi dan segala sesuatu yang diperlukan itu membutuhkan keterbukaan. Bagaimana kita memajemen sebuah organisasi berkaitan dengan keuangan, kurikulum yang mau dikerjakan semuanya harus terbuka dan dinaungi oleh kejujuran. Kalau kepala sekolahnya lurus maka bawahannya juga. Kalau kepala sekolahnya baik maka staf dan siswanya juga ikut baik
2. Dalam membangun budaya kejujuran dan kepercayaan di antara guru, staf, dan siswa, kami telah mengambil beberapa tindakan konkret. Pertama, kami melakukan pendekatan yang transparan dan terbuka dalam komunikasi dengan semua anggota sekolah. Hal ini dilakukan dengan menyelenggarakan pertemuan reguler, baik dalam bentuk rapat staf maupun pertemuan rutin dengan siswa. Dalam pertemuan

tersebut, kami memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk berbagi pengalaman, ide, dan masalah yang mereka hadapi.

b. Tabligh :

1. Rasulullah SAW menciptakan lingkungan yang Islami di sekitarnya. Saya berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui program pendidikan agama yang kuat, pengaturan waktu untuk ibadah, dan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang bernilai positif, kami menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak dan spiritual
2. Saya sepenuhnya setuju dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah. Saya percaya bahwa menjadi seorang guru adalah panggilan yang diberikan oleh Allah SWT untuk menjadi orang yang bermanfaat dalam membentuk generasi masa depan. Dalam pandangan saya, sifat tabligh harus terlihat dalam setiap tindakan dan pengajaran kami sebagai guru

c. Amanah

1. Dalam menjalankan tanggung jawab kepada kepala sekolah, saya berupaya untuk selalu mengutamakan kejujuran, kedisiplinan, dan keberlanjutan. Saya

berkomitmen untuk melaksanakan tugas yang telah ditugaskan kepada saya dengan sebaik-baiknya, mengikuti pedoman dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah, serta memberikan laporan yang jujur dan transparan mengenai perkembangan siswa dan kegiatan pembelajaran

2. Saya percaya bahwa amanah adalah salah satu sifat yang sangat penting dalam kepemimpinan, termasuk kepemimpinan kepala sekolah di SMP Tahfidz Al-Mubarak. Sebagai seorang guru, saya memahami bahwa amanah adalah kepercayaan yang diberikan kepada kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dengan baik

d. Fathonah

1. saya sebagai guru, saya juga harus mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Dalam hal ini, saya berusaha menjadi kreatif dalam melaksanakan tugas sebagai guru dan mengambil inisiatif untuk memajukan pendidikan di SMP ini. Saya juga berkomitmen untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan saya agar dapat menjadi mitra yang baik bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinan dan mencapai visi

sekolah yang berkualitas. Dengan demikian, saya berharap dapat mendukung implementasi sifat fathonah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah

2. Saya percaya bahwa sebagai guru, saya juga harus mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW. Dalam hal ini, saya berusaha menjadi kreatif dalam melaksanakan tugas sebagai guru dan mengambil inisiatif untuk memajukan pendidikan di SMP ini. Saya juga berkomitmen untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan saya agar dapat menjadi mitra yang baik bagi kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinan dan mencapai visi sekolah yang berkualitas. Dengan demikian, saya berharap dapat mendukung implementasi sifat fathonah dalam kegiatan sehari-hari di sekolah

Informan 3:

a. Sidiq

1. Saya percaya bahwa kepala sekolah yang memahami dan mengintegrasikan sifat kejujuran dan kepercayaan dalam kepemimpinannya memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan sekolah. Ketika seorang kepala sekolah memahami nilai-nilai kejujuran dan kepercayaan, ia akan mengutamakan integritas dalam setiap aspek pengelolaan sekolah.

2. Kita sering berdiskusi terkait masalah-masalah apapun kita terbuka dan saling sharing untuk menyelesaikan masalah tersebut. Rutin membuat sebuah pertemuan sebulan sekali, dengan mengadakan rutinan, seperti istighosah ataupun yang lain membuat hubungan antara guru, staf, dan juga siswa baik agar berenergi dalam berorganisasi. Kita juga rutin mengadakan rapat dengan semua dewan guru ataupun wali murid

b. Tabligh:

1. menyampaikan tabligh itu ada program sekolah kegiatan jamiyah atau rohis seperti pembacaan maulid nabi. Pembacaan maulid nabi itu adalah kita belajar tentang perjalannya nabi Muhammad SAW. Lha itu ada bacaan-bacaan seperti bacaan maulid adz-dziba , maulid simtudduror. Itu adalah cara menyampaikan sifat tabligh dalam kegiatan sehari-hari. Kemudian even seperti hari besar islam kita adakan kegiatan yang sifatnya Islami. Disini juga kita ada briefing dengan kepala sekolah sebelum pembelajaran dimulai
2. Sebagai guru, kami menyadari bahwa tugas kami tidak hanya memberikan pengetahuan akademik kepada siswa, tetapi juga membantu mereka tumbuh dan berkembang dalam segi spiritual dan moral. Saya

sangat menghargai kepala sekolah yang telah menanamkan pemahaman ini dalam diri kami sebagai guru dan staf melalui briefing pagi

c. Amanah

1. saya juga berusaha untuk menjadi mitra yang baik bagi kepala sekolah dalam mengembangkan program dan kebijakan sekolah. Saya aktif berpartisipasi dalam rapat dan diskusi yang diadakan, memberikan masukan yang konstruktif, serta mendukung visi dan misi sekolah. Saya percaya bahwa dengan menjalankan tanggung jawab kepada kepala sekolah dengan penuh amanah, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan berkualitas
2. saya merasa aman dan percaya bahwa kepala sekolah kami memiliki keahlian dalam merencanakan program pendidikan yang berkualitas, mengelola sumber daya secara efisien, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa. Kepala sekolah juga berkomunikasi dengan transparan dan terbuka kepada guru-guru maupun orang tua siswa, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, serta memberikan dukungan dan bimbingan dalam menjalankan tugas sehari-hari.

d. Fathonah

1. sifat fathonah memberikan kecerdasan dan ketajaman dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Sebagai seorang guru, saya berusaha untuk menjadi kreatif dan cerdas dalam menjalankan tugas-tugas saya sebagai pendidik karena hal ini adalah tuntutan dari kepala sekolah agar kita selalu kreatif berinovasi. Saya juga berkomitmen untuk selalu berupaya memahami dan mengamalkan ajaran Rasulullah SAW
2. sifat fathonah memberikan kecerdasan dan ketajaman dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Sebagai seorang guru, saya berusaha untuk menjadi kreatif dan cerdas dalam menjalankan tugas-tugas saya sebagai pendidik karena hal ini adalah tuntutan dari kepala sekolah agar kita selalu kreatif berinovasi. Saya juga berkomitmen untuk selalu berupaya memahami dan mengamalkan ajaran Rasulullah SAW.

Implikasi Kepala Sekolah dalam Praktik Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam Di SMP Tahfidz Al-Mubarak

1. Bagaimana implikasi sifat rasul sidiq Kepala Sekolah dalam Praktik Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam Di SMP Tahfidz Al-Mubarak?

Informan 1: Sebagai seorang kepala sekolah, implikasi dari kepemimpinan terkait dengan sifat memiliki dampak signifikan pada seluruh lingkungan sekolah. Sifat sidiq dalam kepemimpinan menciptakan fondasi kuat untuk membentuk hubungan yang saling percaya dan menginspirasi di antara seluruh anggota sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua

Informan 2 : Ketika kepala sekolah menerapkan sifat sidiq, kami sebagai dewan guru merasa lebih percaya dan aman dalam bekerja bersamanya. Kepala sekolah yang jujur akan selalu berkomunikasi secara terbuka dan transparan, sehingga kami dapat memahami visi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan.

Informan 3: Kejujuran yang sering ditekankan dari kepala sekolah memperkuat hubungan kerja antara anggota dewan guru dan kepemimpinan. Dalam lingkungan yang saling percaya, kami dapat bekerja sama secara harmonis untuk mencapai kemajuan sekolah dan kami juga lebih menjaga kedisiplinan

dalam bekerja

2. Bagaimana implikasi sifat Rasul tabligh Kepala Sekolah dalam Praktik Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam Di SMP Tahfidz Al-Mubarak?

Informan 1: Sebagai kepala sekolah, saya berkomitmen untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat waktu kepada semua guru. Guru yang terinformasi dengan baik akan merasa dihargai dan dianggap sebagai bagian penting. Kepemimpinan yang baik dalam penyampaian informasi juga menciptakan kesadaran tentang visi dan tujuan sekolah. Guru yang memiliki pemahaman yang jelas tentang arah yang diambil oleh sekolah akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut

Informan 2 : kami berkomitmen untuk memberikan teladan yang baik bagi siswa kami. Kami sadar bahwa mereka adalah generasi penerus umat Islam, dan melalui perilaku dan sikap kami, kami berusaha menjadi contoh yang baik bagi mereka. Kami berupaya menjalin hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan mereka dengan empati, dan membimbing mereka dalam mencapai potensi terbaik

mereka.

Informan 3 : kami merasa termotivasi dan bersemangat untuk terus berkembang sebagai pendidik yang bermanfaat. Kami berkomitmen untuk menjalankan tugas kami dengan integritas, profesionalisme, dan penuh kecintaan terhadap agama dan siswa kami

3. Bagaimana implikasi sifat Rasul amanah Kepala Sekolah dalam Praktik Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam Di SMP Tahfidz Al-Mubarak?

Informan 1 : Sebagai kepala sekolah, saya harus menunjukkan kepercayaan dan keandalan dalam semua tindakan dan keputusan saya. Sifat ini membangun kepercayaan dari para guru, staf, siswa, dan orang tua. Dengan adanya kepercayaan, kolaborasi dan kerja sama dalam lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif. Sifat amanah dan amanah mengajarkan saya untuk selalu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas kepemimpinan yang telah dipercayakan kepada saya.

Informan 2 : kepemimpinan kepala sekolah yang mendorong sifat rasul amanah pada guru memberikan inspirasi dan motivasi kepada kami untuk menjadi lebih

bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kami sebagai pendidik. Rasul amanah adalah contoh teladan yang sangat kuat dalam hal tanggung jawab, kejujuran, dan keberanian. Dengan melihat kepala sekolah sebagai figur yang mengedepankan sifat rasul amanah, kami sebagai guru merasa termotivasi untuk mengikuti jejaknya dan menjadi lebih proaktif serta disiplin dalam melakukan tugas kita sehari-hari

Informan 3 : menerapkan sifat rasul amanah pada guru juga membangun kepercayaan dan hubungan yang baik antara kepala sekolah dan para guru. Kepala sekolah yang bersikap amanah menciptakan lingkungan yang saling percaya dan menghargai di antara semua staf pengajar. Dalam atmosfer yang seperti ini, kami merasa lebih nyaman berkomunikasi dan berkolaborasi dengan kepala sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi di dunia Pendidikan

4. Bagaimana implikasi sifat Rasul fathonah Kepala Sekolah dalam Praktik Kepemimpinan Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam Di SMP Tahfidz Al-Mubarak?

Informan 1 : Sebagai Kepala Sekolah, saya merasakan implikasi yang signifikan dari menerapkan sifat rasul

fathonah yang berkaitan dengan kecerdasan dan kreativitas guru dalam lingkungan sekolah. Sifat-sifat rasul fathonah, yaitu berfikir cerdas, inovatif, dan berpikir kreatif, memiliki dampak positif yang kuat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan berkualitas

Informan 2 : Sebagai seorang anggota dewan guru, saya merasakan bahwa kepala sekolah yang menerapkan sifat rasul fathonah dalam kepemimpinannya. kepala sekolah yang menerapkan sifat rasul fathonah akan terus mendorong guru-guru untuk mengembangkan potensi mereka. Guru yang cerdas dan kreatif akan lebih mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan efektif

Informan 3 : Sebagai guru, saya menyadari pentingnya peran kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung pengembangan kecerdasan dan kreativitas guru. Oleh karena itu, saya juga berkomitmen untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, saling mendukung, dan berfokus pada perkembangan potensi semua individu di sekolah kami. Dengan demikian, kami percaya bahwa kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan dewan guru akan berdampak positif pada

kemajuan siswa dan prestasi akademik mereka

Lampiran 4. Dokumentasi (foto) wawancara dan observasi



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru



Dokumentasi rapat guru



dokumentasi keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan pengajaran dan pembinaan agama kepada guru



dokumentasi keterlibatan aktif kepala sekolah dalam memberikan pembinaan agama kepada siswa-siswi



Dokumentasi briefing pagi kepala sekolah dengan guru

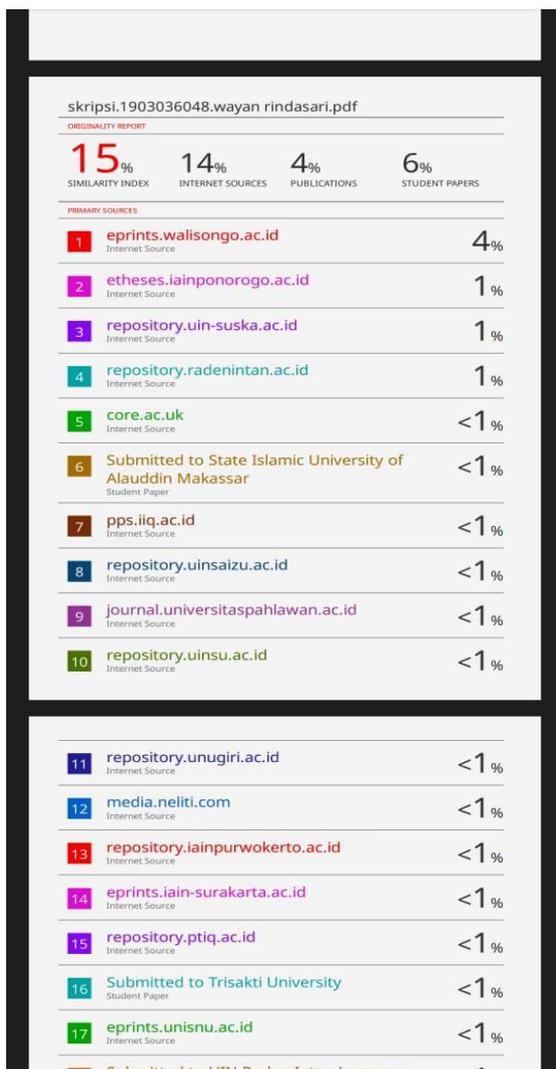


Dokumentasi rapat evaluasi pelaksanaan program kerja



Dokumentasi kepala sekolah mengikuti pelatihan kepemimpinan

Lampiran 5. Presentase plagiasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Wayan Rindasari
TTL : Blora, 18 Februari 2001
Alamat : Dk. Tanduran RT.04 RW.03, Ds.
Kemantren, Kec. Kedungtuban, Kab.
Blora, Jawa Tengah
No. Hp : 087880252513
E-mail : wayan.rindasari@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2007 - 2013 : SDN 2 Kemantren
2013 - 2016 : SMPN 2 Kedungtuban
2016 - 2019 : SMAN 1 Cepu

Semarang, 17 September 2023

Penulis



Wayan Rindaari

1903036048